

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
UDANG INDONESIA KE PASAR AMERIKA SERIKAT**

TAHUN 1989 – 2018



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Inzahra Alfadilatul Layna

Nomor Mahasiswa : 16313087

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2020

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
UDANG INDONESIA KE PASAR AMERIKA SERIKAT
TAHUN 1989-2018**

SKRIPSI

Disusun Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Jenjang Sastra 1, Program Studi Ilmu Ekonomi, pada Fakultas
Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Inzahra Alfadilatul Layna

Nomor Mahasiswa : 16313087

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan jiplakan karya orang lain seperti yang dimaskud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukum/sanksi apapun sesuai peraturan berlaku.

Yogyakarta, 14 Juli 2020

Penulis,

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the text 'PETERAI TEMPEL', '770ACAHF51422', and '6000 RUPIAH'. The signature is written in black ink over the stamp.

Inzahra Alfadilatul Layna

PENGESAHAN

Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Uang Indonesia ke Pasar Amerika Serikat Tahun 1989 – 2018

Nama : Inzahra Alfadilatul Layna

Nomor Mahasiswa : 16313087

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 14 September 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR UDANG
INDOENSIA KE PASAR AMERIKA SERIKAT TAHUN 1989-2018**

Disusun Oleh : **INZAHRA ALFADILATUL LAYNA**

Nomor Mahasiswa : **16313087**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 11 Agustus 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Awan Setya Dewanta,Drs.,M.Ec.Dev.



Penguji : Sahabudin Sidiq,Dr.,S.E., M.A.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

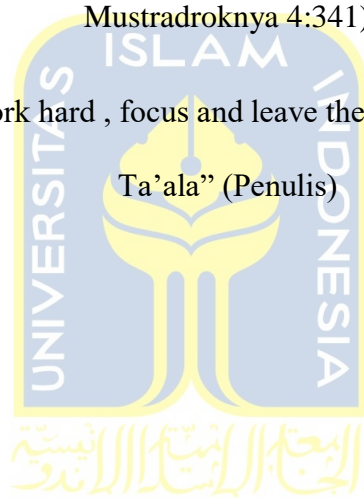
MOTO

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang khufur” (QS. Yusuf:87)

“Manfaatkan lima perkara, sebelum lima perkara lainnya; “Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, Masa kayamu sebelum datang masa miskinmu, Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, dan hidupmu sebelum datang matimu” (HR. Al Hakim dan Al

Mustadroknya 4:341)

“Just have to start, work hard , focus and leave the rest to Allah Subhanahu Wa Ta’ala” (Penulis)

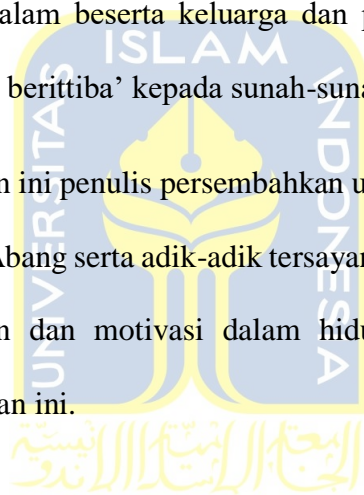


Halaman Persembahan

Alhamdulillah hirrabbil'alaamiin, Segala puji dan syukur hanyalah milik Allah Subhanallahu wata'ala yang maha pengasih dan penyayang. Kita memuji, meminta pertolongan ampunan kepada-Nya. Tiada ilah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Dia dan Muhammad Shalallahu'alaihi wasalam adalah hamba utusan-Nya.

Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu'Alaihi Wasalam beserta keluarga dan para sahabatnya, serta orang-orang yang senantiasa berittiba' kepada sunah-sunah beliau.

Karya penelitian ini penulis persembahkan untuk Alharhumah Uti, Akung, Mama, Babah, Tante, Abang serta adik-adik tersayang yang senantiasa mendoakan penulis, serta dukunan dan motivasi dalam hidup sebagai semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh,

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR UDANG INDONESIA KE PASAR AMERIKA SERIKAT TAHUN 1989 – 2018”**. Tidak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah Shalallahu'alai wasalam beserta keluarga dan para sahabatnya, serta orang-orang yang senantiasa ber'ittiba' kepada sunnah-sunnahnya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada :

- ✚ Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Rabb semesta alam yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya serta kenikmatan tak terhingga kepada penulis.
- ✚ Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi Wa Salam beserta keluarga, dan para sahabat, serta orang-orang yang senantiasa berittiba' kepada sunnah-sunnah beliau hingga hari Akhir.
- ✚ Almh Uti Partimah, Akung Marlan, Mama Sri Bandiyah dan Babah Muhammad Samsudin yang senantiasa membimbing, memberi dorongan, penguat dan doa yang tak pernah putus serta mencurakan kasih sayangnya.

- ✦ Drs. Awan Setya Dewanta, M.Ec.Dev., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir penulis yang telah berkenan dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dan saran selama penyusunan Tugas Akhir ini.
- ✦ Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
- ✦ Segenap dosen dan staff pengajar di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmunya dan membantu penulis dalam menempuh kuliah di Universitas Islam Indonesia.
- ✦ Tante Enti Munifah dan Om Hery Zebua sang motivator kehidupan, terimakasih untuk perhatiannya, doa dan supportnya.
- ✦ Abang Moh. Bahrul Alam Ar'asyid dan Adik-adik tersayang Muhammad Wildan Khilmi, Nayla Fatimah Azzahra yang telah memberikan dukungan serta doa sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini.
- ✦ Raudina Kurniantari dan Aprilia Cahya, terimakasih untuk kebersamaan, keikhlasan, keseruan dari semester satu, terimakasih untuk motivasinya selama ini.
- ✦ Melani Agista, Annisa Azzahra dan Bang Wisnu, Kharisma Wijayanti, Tuti Hidayah, serta Julia Indah, terimakasih telah membantu dalam penyelesaian TA ini, semoga Allah subhanahu wata'ala membalas kebaikan kalian semua.

- ✚ Teman-teman KKN, Dakhliya, Dita, Bayu, Kanit Fikri, Aldi, Ilham dan Reza, terimakasih untuk keseruannya, dramanya, canda tawa, pengalaman. Sukses terus.
- ✚ Mba Lia dan Bintang, terimakasih untuk review materi dari semester 1-5, semoga Allah membalas kebaikan kalian.
- ✚ Terimakasih untuk teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2016 yang telah memotivasi dalam menyusun TA ini.
- ✚ Kepada semua yang telah terlibat dalam kehidupan penulis. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa melindungi kita semua.

Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh



Yogyakarta, 14 Juli 2020

Penulis

Inzahra Alfadilatul Layna

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GRAFIK	XVI
DAFTAR GAMBAR	XVII
ABSTRAK.....	XVIII
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	7
1.3 TUJUAN PENELITIAN	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN	8
1.2 SISTEMATIKA PENULISAN	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKAN DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.2 LANDASAN TEORI.....	18
2.2.1 <i>Teori Perdagangan Internasional</i>	18
2.2.2 <i>Manfaat Perdagangan Internasional</i>	19
2.2.9 <i>Faktor Timbulnya Perdagangan Internasional</i>	20
2.2.4 <i>Teori Hukum Permintaan</i>	21
2.2.5 <i>Ekspor</i>	24

2.2.6	<i>Gross Dimestic Product (GDP) Negara Tujuan Ekspor</i>	26
2.2.7	<i>Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika</i>	30
2.2.8	<i>Harga Domestik</i>	31
2.2.9	<i>Harga Negara Pesaing</i>	32
2.2.10	<i>Harga Internasional</i>	33
2.3	KERANGKA PEMIKIRAN	34
2.4	HIPOTESIS PENELITIAN	34
BAB III		36
METODE PENELITIAN		36
3.1	SAMPEL DAN DATA	36
3.2	JENIS DAN SUMBER DATA	36
3.3	DEVINISI OPERASIONAL VARIABEL	36
3.3.1	<i>Variabel dependen</i>	36
3.3.2	<i>Variabel Independen</i>	37
3.4	MODEL METODE ANALISIS	38
3.4.1	<i>Uji Stasioneritas (Unit Root Test)</i>	39
3.4.2	<i>Uji Akar Unit (Unit Root Test)</i>	39
3.4.3	<i>Uji Derajat Integrasi</i>	40
3.4.4	<i>Uji Kointegrasi metode Bound Test</i>	40
3.4.5	<i>Uji Autoregressive Distributed Lag (ARDL)</i>	41
3.4.6	<i>Uji Statistik</i>	41
BAB IV		44

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 DESKRIPSI PENELITIAN.....	44
4.2 HASIL ANALISIS ESTIMASI.....	44
4.2.1 <i>Uji Stasioneritas</i>	44
4.2.2 <i>Uji Kointegrasi Bound Test.....</i>	47
4.3 UJI STATISTIK.....	48
4.3.1 <i>Uji Auto Regressive Distributed Lag (ARDL).....</i>	48
4.4 AUTO REGRESSIVE DISTRIBUTED LAG (ARDL)	52
4.4.1 <i>Estimasi Model Auto Regressive Distributed Lag (ARDL) Jangka Pendek.....</i>	52
4.4.2 <i>Estimasi Model Auto Regressive Distributed Lag (ARDL) Jangka Panjang.....</i>	54
4.5 ANALISIS ESTIMASI AUTO REGRESSIVE DISTRIBUTED LAG (ARDL) 56	
4.5.1 <i>Pengaruh Variabel Gross Domestic Product USA Terhadap Volume Ekspor Uang Indonesia ke Amerika Serikat.....</i>	56
4.5.2 <i>Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Rupiah pada Dolar Amerika Terhadap Volume Ekspor Uang Indonesia ke Amerika Serikat... 57</i>	
4.5.3 <i>Pengaruh Harga Uang Indonesia Terhadap Volume Ekspor Uang Indonesia ke Amerika Serikat</i>	58
4.5.4 <i>Pengaruh Harga Uang Negara Pesaing (India) Terhadap Volume Ekspor Uang Indonesia ke Amerika Serikat.....</i>	60
4.5.5 <i>Pengaruh Harga Uang Internasional Terhadap Volume Ekspor Uang Indonesia ke Amerika Serikat</i>	61

BAB V	63
KESIMPULAN	63
5.1 KESIMPULAN.....	63
5.2 IMPLIKASI	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69



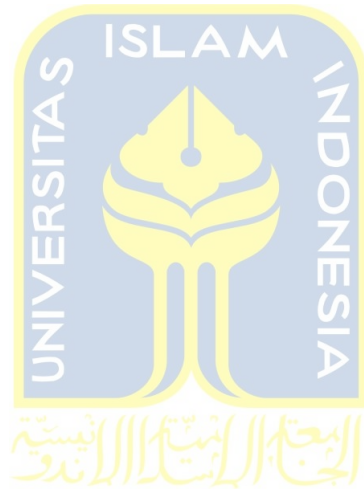
DAFTAR TABEL

Tabel 1: Volume dan Nilai Perkembangan Ekspor Uang Indonesia.....	2
Tabel 2: Statistika Deskriptif	44
Tabel 3: Uji Stasineritas Menggunakan Philips-Perron.....	46
Tabel 4: Uji Derajat Integrasi	47
Tabel 5: Uji Bound Test	48
Tabel 6: Hasil Estimasi Auto Regressive Distributed Lag (ARDL).....	49
Tabel 7: Hasil Uji ARDL Jangka Pendek	52
Tabel 8: Hasil Estimasi Jangka Panjang.....	54



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1: Nilai Ekspor Udang Menurut Negara Tujuan Tahun 2017 - 2018 .3	
Grafik 2: Penguasa Ekspor Udang Beku Global 2018..... 4	
Grafik 3:Ekspor Udang Indonesia Tahun 2017-2018..... 5	
Grafik 4: Kurva Indiferen 22	



DAFTAR GAMBAR

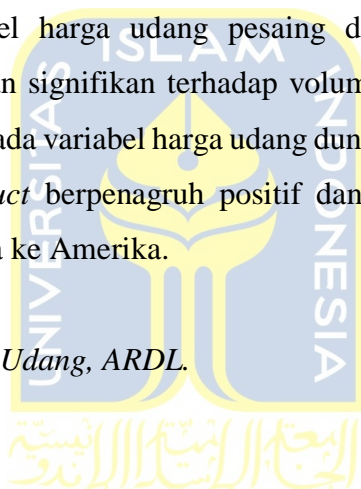
Gambar 1: Kerangka Pemikiran	34
------------------------------------	----



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis demand udang Indonesia di pasar Amerika Serikat. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan data *time series* dari tahun 1989 hingga tahun 2018, dengan metode *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel *Gross Domestic Product* (GDP) Amerika Serikat dan harga udang dunia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat, variabel harga udang domestik, harga udang pesaing, dan kurs dolar Amerika memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat, sedangkan dalam jangka pendek variabel harga udang pesaing dan variabel udang domestik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat, dan pada variabel harga udang dunia, kurs rupiah terhadap dollar, *Gross Domestic Product* berpengaruh positif dan signifikan, terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika.

Kata Kunci : *Demand Udang, ARDL.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produk non migas yang sangat potensial adalah produk perikanan, salah satunya yaitu udang. Komoditas udang merupakan salah satu produk ekspor utama di Indonesia. Menurut statistik perikanan Indonesia, terdapat sektor perikanan yang telah berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto nasional sebesar 8,64% atau senilai 48,86 triliun rupiah. Kontribusi yang diperoleh telah sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2015 hingga tahun 2019 yang menyatakan bahwa salah satu arah pada kebijakan pembangunan perikanan pada tahun 2015 sampai tahun 2018 adalah mensejahterahkan dan meningkatkan ekonomi pada keluarga miskin di wilayah pesisir (Bappenas, 2015).

Udang merupakan ekspor komoditi unggulan non migas pada sektor kelautan dan perikanan, ekspor udang sangat berpengaruh pada devisa negara Indonesia. Komoditas unggulan udang pada tahun 2013-2017 menurut catatan BPS mengalami perkembangan rata-rata 6,43 persen. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menyatakan bahwa, pada 5 tahun terakhir berdasarkan volume produksi menunjukkan bahwa produksi udang nasional mendapatkan trend pertumbuhan yang positif dengan pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 15%.

Tujuan pasar utama ekspor adalah Negara Jepang, Amerika Serikat, dan beberapa negara di kawasan Eropa yang merupakan pangsa pasar utama ekspor udang Indonesia. Terdapat beberapa jenis udang yang akan di ekspor ke Amerika yaitu berupa udang beku, udang segar, dan udang olahan yang mampu memiliki

nilai tambah tersendiri. Terdapat besaran pada beberapa jenis udang ekspor yakni untuk udang beku seberat 134,96 ton atau sebesar 75%, untuk udang segar seberat 39.041 ton atau sebesar 22% dan udang olahan sebesar 3 persen atau setara dengan 4.932 ton dari jumlah seluruh jenis udang yang diproduksi. Pada perkembangan ekspor non migas Indonesia mengalami peningkatan dan berfluktuatif pada tahun 2008 hingga tahun 2017 terhadap negara tujuan pada volume dan nilai ekspor udang.

Tabel 1: Volume dan Nilai Perkembangan Ekspor Udang Indonesia

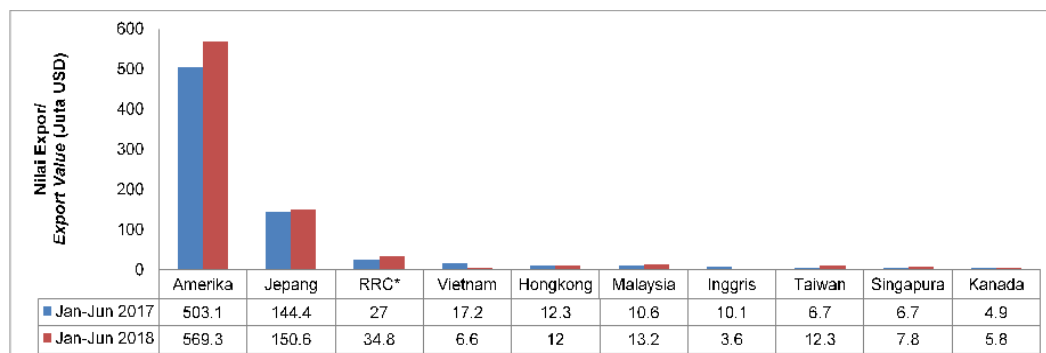
<u>Komoditas</u>	<u>Nilai (USD)</u>	<u>Volume (Kg)</u>
<u>Udang</u>	1,302,330,215.54	147,164,696.07
<u>Tuna-Cakalang-Tongkol</u>	499,951,755.15	116,909,375.79
<u>Cumi-Sotong-Gurita</u>	371,250,811.57	103,408,431.77
<u>Rajungan-Kepiting</u>	370,144,098.01	21,577,303.70
<u>Rumput Laut</u>	213,461,393.07	154,367,194.91
<u>Komoditas Lainnya</u>	766,948,739.91	258,538,363.17
TOTAL	3,524,087,013.25	801,965,365.40

Sumber : Data diolah Kementerian Kelautan dan Perikanan 2018

Berdasarkan tabel di atas bahwa komoditas udang merupakan komoditas produk unggulan Indonesia pada tahun 2018, Menurut (KKP 2018), Komoditas udang telah menyumbang bagi devisa negara sebesar USD 1,3 Miliar atau sebesar 36,96% dari total ekspor dari segi value, sedangkan dari segi volume yang berdasarkan keseluruhan value komoditas yang diekspor, komoditas udang hanya menyumbang 18,35% . terdapat empat negara yang melakukan ekspor lebih dari 85,62% komoditas udang Indonesia dan pada sisi nilai, eksportir dari keseluruhan komoditi udang yang diekspor, pada empat negara sebesar USD 1,16 Miliar atau mencapai 89,34%. Komoditas produk unggulan kelautan dan perikanan Indonesia

berikutnya yaitu tuna-Cakalang- Tongkol (TCT), Cumi-Sotong-Gurita, Rjunga-Kepiting, Rumput Laut dan Komoditas Lainnya.

Grafik 1: Nilai Ekspor Udang Menurut Negara Tujuan Tahun 2017 - 2018



Sumber: Kemendag, 2019

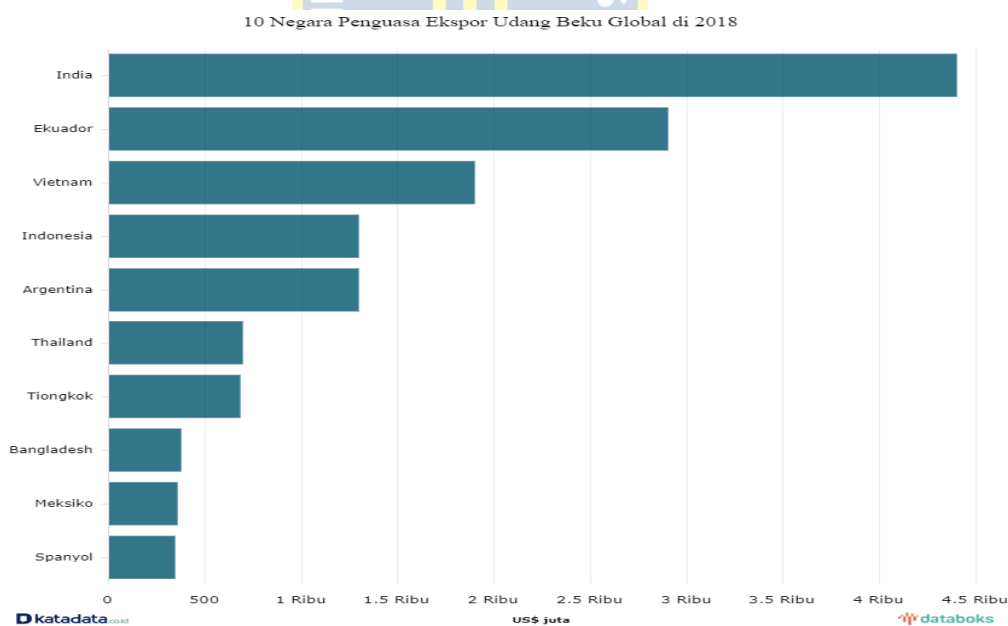
Berdasarkan grafik diatas, bahwa tujuan utama ekspor udang Indonesia pada tahun 2017-2018 dengan nilai ekspor tertinggi yaitu Amerika Serikat. Pada tahun 1998 menurut (Lem, 2006) Amerika Serikat telah menggeser Jepang sebagai negara importir terbesar, sehingga mulai tahun 1998 impor udang meningkat dan Amerika Serikat telah mengganti ikan tuna mengganti mengkonsumsi *seafood*. Sehingga sekarang Amerika Serikat telah menjadi negara importir terhadap udang yang terbesar didunia.

Pada tahun 2017, Indonesia menjadi dalah satu pemasok udang utama ke pasar Amerika Serikat, sehingga Indonesia menempati urutan ke dua setelah negara India sebagai negara pemasok utama di Amerika Serikat (*The United Nation Commodity Trade*, 2018)

Data volume ekspor komoditas perikanan menunjukkan bahwa udang merupakan komoditas ekspor Indonesia yang terus mengalami kenaikan dari tahun

ke tahun, sehingga nilai ekspor menurut negara tujuan utama menunjukkan bahwa nilai ekspor tertinggi terjadi di negara Amerika Serikat. Amerika Serikat merupakan salah satu negara tujuan ekspor utama komoditas perikanan Indonesia. Rata-rata perkembangan volume ekspor komoditas perikanan ke Amerika Serikat mencapai $\pm 13,98\%$ dari total semua ekspor komoditas perikanan ke seluruh dunia. Selain itu perkembangan nilai ekspor ke Amerika Serikat mencapai $\pm 36,18\%$ pertahun. Data diatas dapat artikan bahwa Amerika Serikat memiliki peranan yang sangat penting terhadap pasar komoditas perikanan Indonesia dan komoditas perikanan Indonesia memiliki daya saing untuk berkompetisi dipasar internasional. Kegiatan perdagangan Internasional memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan suatu Negara.

Grafik 2: Penguasa Ekspor Udang Beku Global 2018

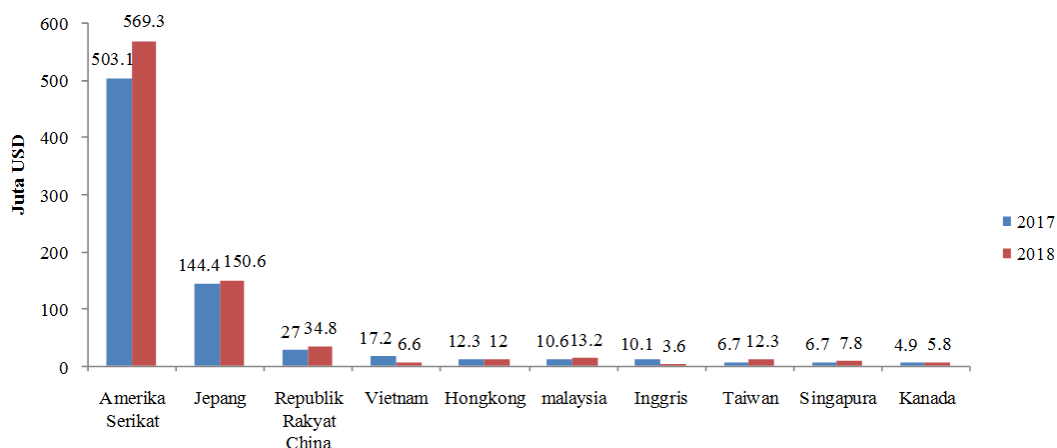


Sumber : World Top Export

Pada gambar diatas, dapat diketahui jika Indonesia merupakan pengeskor udang terbesar Dunia ke 4 setelah Hindia, Ekuador dan Vietnam. Menurut Worldtopexports.com ekspor udang beku Indonesia tahun 2017 memiliki pangsa pasar udang beku Indonesia meemilki pencapaian sebesar 7,8%, dan pada nilai ekspor udang beku Indonesia memiliki pencapaian sebesar US\$ 1,3 miliar atau Rp 17,55 triliun. Pengimpor udang beku Indonesia, antara lain ke Amerika Serikat, Jepang, dan negara-negara Uni Eropa. Pada tahun 2018, telah tercatat negara pengeskor udang beku yaitu India yang mencapai 25,4%. dengan nilai eskpor US\$ 4,4 miliar atau Rp 59,4 triliun pada 2018. Terdapat negara eksportir udang beku yang cukup mengalami peningkatan pada tahun 2014 yaitu negara Ekuador pada tahun 2017, ekuador memiliki pangasa pasar sebesar 17% yang telah mencapai nilai ekspor udang beku dengan mencapai US\$ 2,9 miliar atau sebesar Rp. 39,15 triliun.

Grafik 3:Ekspor Udang Indonesia Tahun 2017-2018

Sumber : Nations Marine Service (NMFS,2018)



Berdasarkan data dari kemendang, pada tahun 2017 hingga tahun 2018, Indonesia menjadi negara eksportir sebagai pasar udang udang terbesar di dunia

dengan memiliki nilai ekspor tertinggi dalam mengekspor udang ke Amerika Serikat (Lem, 2006), Amerika Serikat sebagai importir menyebabkan Amerika Serikat harus impor udang sebesar 87 %. Konsumsi udang oleh Amerika Serikat yang tinggi menyebabkan Amerika harus mengimpor udang sebesar 87 persen. Benua Asia merupakan salah satu pemasok komoditas udang beku Amerika Serikat sebesar 76.3% (Ashari, 2016). Berdasarkan data *Nations Marine Fisheries Service* (NMFS, 2018) mengenai impor udang di Amerika Serikat, Indonesia berada pada urutan kedua setelah India. Jenis produk udang Indonesia yang dipasarkan di Amerika Serikat terdiri dari udang beku, udang segar dan udang olahan. Namun menurut data *UN Comtrade* ekspor udang beku dan udang olahan memiliki volume dan nilai ekspor yang lebih besar dibanding udang segar.

Komoditas ekspor udang Indonesia dapat memberikan peluang dan harapan besar bagi Indonesia terhadap komoditas ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat sehingga penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor udang Indonesia ke Amerika. Dari beberapa data di atas penulis ingin mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi ekspor udang Indonesia ke Amerika. Harapan besar bagi Indonesia dalam mewujudkan menjadi penguasa pasar pada komoditi udang di Amerika Serikat berdasarkan besarnya potensi ekspor udang ke Amerika Serikat. Sehingga, adanya permasalahan di atas, penulis memutuskan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor udang Indonesia dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Udang Indonesia ke Pasar Amerika Serikat Tahun 1989-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) Amerika Serikat terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat ?
2. Bagaimana pengaruh depresiasi kurs rupiah pada dollar terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat ?
3. Bagaimana pengaruh harga udang domestik (Indonesia) terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat ?
4. Bagaimana pengaruh harga udang pesaing (India) terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat ?
5. Bagaimana pengaruh harga udang internasional terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) Amerika Serikat terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.
2. Untuk menganalisis pengaruh kurs rupiah ke dolar terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika
3. Untuk menganalisis pengaruh harga udang Indonesia terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat
4. Untuk menganalisis pengaruh harga udang negara pesaing terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat

5. Untuk menganalisis pengaruh harga uang dunia terhadap volume ekspor uang Indonesia ke Amerika Serikat.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini digunakan untuk menyelesaikan tugas akhir dan untuk menambahkan wawasan mengenai perkembangan komoditas ekspor ke negara Amerika Serikat.
2. Bagi pelajar dan masyarakat, memberikan ilmu serta wawasan kepada pelajar dan masyarakat tentang ekspor uang Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Bagi pemerintah, sebagai masukan dalam merancang kebijakan tentang ekspor uang Indonesia ke Amerika Serikat.

1.2 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab i, memuat penjelasan dan uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ii, terdiri dari 2 pembahasan yaitu kajian pustaka dan landasan teori yang berisi tentang penjelasan dan pembahasan mengenai hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan dijadikan acuan penulis meneliti penelitian. Landasan teori berisi tentang teori – teori yang mendukung penelitian peneliti dan menjadi dasar peneliti dalam pengambilan

keputusan peneliti sebagai formulasi hipotesis mengenai dugaan sementara hubungan antar variabel.

BAB III : METODE PENELITIAN

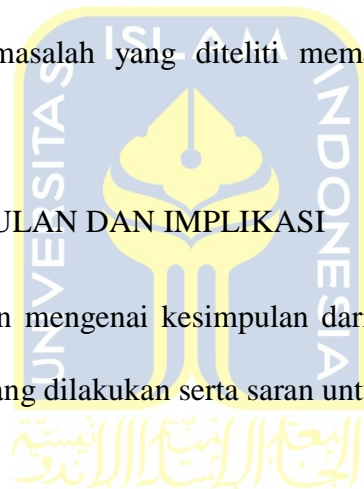
Bab iii, memuat tentang jenis dan cara pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab iv, hasil pembahasan untuk menguraikan tentang hasil analisis penelitian dan menganalisis masalah yang diteliti melalui metode penelitian yang digunakan.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab v, menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil analisis penelitian dan implikasi yang sedang dilakukan serta saran untuk peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKAN DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan ekspor udang Indonesia pernah dilakukan oleh Ashari (2015), yaitu berdasarkan tingkat daya saing ekspor udang segar Indonesia ke Malaysia dan ekspor udang beku ke Amerika Serikat sebagai variabel dependennya dan harga udang Indonesia, harga udang Thailand, GDP Indonesia, produksi udang, kurs Rp/Ringggit, dan tarif bea masuk Malaysia sebagai variable independen dengan menggunakan metode ECM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa,terdapat hubungan antara harga eskpor udang beku Vietnam yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing udang beku Indonesia. Sedangkan, harga ekspor udang segar Thailand tidak memiliki pengaruh yang signifikan bahwa harga ekspor udang segar Thailand tidak berpengaruh signifikan. Demikian juga pada variabel total produksi, udang beku Indonesia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing udang beku Indonesia. Terdapat kenaikan ekspor udang beku yang dikarenakan naik atau tingginya produksi udang beku. Apabila ekspor udang beku mengalami peningkatan, maka akan semakin besar pangsa udang Indonesia ke Amerika Serikat, sehingga dengan adanya kenaikan tersebut dapat meningkatkan penawaran ekspor udang beku ke Amerika. Variabel produksi udang beku Indonesia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing udang Indonesia dalam jangka panjang, yaitu variabel *Gross Domestic Product* (GDP) Indonesia, tingkat tingkat daya saing ekspor udang beku Indonesia ke Amerika, dan produksi udang beku

Indonesia yang memiliki pengaruh signifikan terhadap utang beku Indonesia. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian oleh Ashari (2015) yaitu dari variabel bebas terdapat tarif bea masuk, Komoditas ekspor utang beku, penelitian yang dilakukan memiliki Negara tujuan ekspor Thailand dan Malaysia, Periode pengamatan 2015 dan Metode penelitian menggunakan ECM.

Penelitian oleh Fatimah (2019) tentang daya saing ekspor utang beku dan olahan Indonesia ke Amerika Serikat. Variabel yang digunakan yaitu nilai ekspor komoditi utang, nilai total ekspor Indonesia ke Amerika, nilai ekspor komoditi utang beku dan olahan India ke Amerika, nilai ekspor utang dunia ke Amerika. Metode analisis ini memiliki tujuan untuk mengolah data yakni dengan metode *Revealed comparative Advantage (RCA)*. Sehingga hasil dari regresi RCA, utang beku dan utang olahan Indonesia memiliki suatu daya saing pada Amerika karena hasil menunjukkan indeks $ACA > 1$ pada suatu masing-masing produk. Selain itu, nilai indeks RCA utang beku yang dibandingkan ada utang olahan sangat memiliki pesaing yang sangat kuat dibandingkan pada utang olahan dan daya saing utang beku maupun olahan dari asal atau Indonesia yang terdapat daya saing lebih lemah dibandingkan utang beku dan olahan dari eksportir negara India ke Amerika Serikat. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian oleh Fatimah (2017) yaitu dari variabel bebas terdapat nilai ekspor utang beku dan olahan, Periode pengamatan 2017 dan Metode penelitian menggunakan *Reveald comparative Advantage (RCA)*.

Penelitian oleh Alwafi (2014) tentang analisis variabel nilai tukar, GDP USA, dan produksi udang tangkap di tempat pelelangan ikan yang mempengaruhi volume ekspor udang Indonesia di Amerika. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil regresi dalam metode linier berganda memiliki pengaruh antar variabel, dari bulan Januari 2009 hingga bulan Desember 2014 terdapat pengaruh variabel independen adalah nilai tukar, GDP negara Amerika Serikat, dan produksi udang tangkap di tempat pelelangan ikan terhadap variabel dependen yaitu volume ekspor udang Indonesia ke Amerika. Hasil regresi menunjukkan bahwa pada beberapa variabel yang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika yakni variabel nilai tukar dan variabel GDP Amerika Serikat. Variabel produksi udang tangkap di tempat pelelangan ikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan dengan yang dilakukan oleh Alwafi (2014) yaitu dari variabel bebas terdapat produksi udang tangkap, periode pengamatan 2009 dan Metode penelitian menggunakan Hasil regresi berganda.

Hasil Penelitian oleh Kholfin (2013) tentang determinan permintaan ekspor udang beku Indonesia ke Uni Eropa menggunakan metode analisis panel data. Variabel yang digunakan adalah harga riil ekspor udang beku Indonesia, harga ekspor udang beku Negara pesaing, GDP riil Uni Eropa, total impor, dan kurs rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Hasil menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh terhadap permintaan ekspor udang beku Indonesia ke Uni Eropa. Terdapat perbedaan

dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian oleh Khofin (2013) yaitu dari variabel bebas terdapat total impor, penelitian yang dilakukan memiliki Negara tujuan ekspor ke Uni Eropa, periode pengamatan 2013 dan Metode penelitian menggunakan metode analisis panel data.

Hasil penelitian oleh Silitonga (2013) yang menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor udang putih ke negara Hongkong menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dengan variabel independen adalah total produksi, GDP per kapita negara Hongkong, harga udang Indonesia, harga udang negara pesaing, dan kurs. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel total populasi negara Hongkong berpengaruh positif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Hongkong, terdapat dua variabel yang memiliki hubungan positif yakni harga udang negara pesaing dan kurs rupiah terhadap yen terhadap variabel GDP Hongkong juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Hongkong. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian oleh Silitonga (2014) yaitu terdapat variabel total produksi, penelitian yang dilakukan memiliki Negara tujuan ekspor ke Hongkong, Periode pengamatan 2014 dan Metode penelitian menggunakan OLS.

Penelitian oleh Pratiwi (2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor udang di Indonesia. Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif analisis linier berganda dan analisis proporsi. Terdapat beberapa variabel yang digunakan adalah variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, harga udang Indonesia, harga udang internasional, import, konsumsi, *Gross Nations Product (GNP)*. Penelitian yang dilakukan Pratiwi (2013) menghasilkan

bahwa, pengaruh ekspor udang domestik menunjukkan trend ekspor dari tahun 2012 hingga tahun 2013 yaitu Negara Jepang, *United States of Amerika*, dan Uni Eropa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap ekspor udang Indonesia yaitu variabel *Gross Nations Product* (GNP), nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan harga udang Indonesia dan terdapat variabel harga udang internasional, *Gross Nations Product*, serta harga udang Indonesia yang memiliki hubungan positif terhadap ekspor udang Indonesia ke Amerika. Pada variabel *Gross Nations Product*, konsumsi, nilai tukar rupiah terhadap dolar, konsumsi dan harga udang Indonesia memiliki pengaruh positif terhadap ekspor udang Indonesia ke Uni Eropa. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian oleh Pratiwi (2013) yaitu dari variabel GNP, konsumsi, Impor, penelitian yang dilakukan memiliki Negara tujuan ekspor ke Jepang dan Uni Eropa, Periode pengamatan 2012 hingga tahun 2013 dan Metode penelitian menggunakan Analisis linier berganda dan analisis proporsi.

Penelitian oleh Supriana dan Kesuma (2012) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor udang di Indonesia dengan menggunakan data panel. Variabel yang digunakan adalah produksi udang Indonesia, GDP negara tujuan ekspor, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel produksi udang Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia dan variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia. Pada variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia dan pada variabel GDP negara

tujuan ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian oleh Supriana dan Kusuma (2012) yaitu terdapat variabel produksi udang Indonesia, penelitian yang dilakukan memiliki Negara tujuan ekspor Internasional, Periode pengamatan 2012 dan Metode penelitian menggunakan analisis regresi data panel.

Penelitian yang dilakukan oleh Firman, Joni dan Anisya (2014) adalah analisis daya saing udang Indonesia di pasar ekspor yang metode analisis deskriptif kuantitatif dengan model *Revealed Comparative Advantage* (RCA) periode 2004 hingga 2014. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) terdapat hubungan positif dan signifikan, kurs riil terdapat hubungan positif dan signifikan variabel nilai ekspor tahun sebelumnya memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai ekspor udang Indonesia. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian oleh Anisya (2014) yaitu analisis daya saing udang Indonesia di pasar ekspor, penelitian yang dilakukan periode pengamatan 2004 hingga tahun 2014 dan Metode penelitian menggunakan RCA.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahfdi (2010) adalah tentang permintaan pasar ekspor terhadap produk udang beku Indonesia. Metode yang digunakan yaitu *Ordinary of Least Square* (OLS) dengan menggunakan variabel independen harga udang beku Indonesia, harga udang pesaing (Vietnam dan Thailand), tingkat konsumsi perkapita, dan jumlah konsumen negara tujuan ekspor Negara Jepang dan Amerika dan variabel dependennya adalah volume ekspor udang Indonesia ke

Jepang dan Amerika. Semua variabel memiliki pengaruh terhadap permintaan volume ekspor udang beku ke negara Vietnam dan Thailand yaitu variabel harga udang beku domestik memiliki hubungan negatif dan signifikan, pada variabel harga udang Vietnam memiliki hubungan negatif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Negara Jepang dan Amerika Serikat sedangkan untuk variabel harga udang negara Thailand memiliki hubungan positif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat. Terdapat hubungan yang tidak signifikan terhadap volume ekspor udang terhadap volume ekspor udang ke Jepang yaitu pada variabel tingkat konsumsi udang perkapita pada masyarakat Jepang, dan terdapat hubungan positif dan signifikan pada variabel tingkat konsumsi udang perkapita Amerika terhadap volume ekspor udang beku di Amerika dan pada variabel jumlah konsumen di Jepang dan Amerika tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume udang beku di Jepang dan Amerika. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian oleh Syahdi (2010) yaitu dari variabel tingkat konsumsi perkapita, penelitian yang dilakukan memiliki Negara tujuan ekspor Jepang dan Vietnam, Periode pengamatan 2010 dan Metode penelitian menggunakan OLS.

Penelitian oleh Camelia (2014) adalah pengaruh jumlah produksi udang Indonesia, harga udang internasional dan nilai tukar rupiah terhadap ekspor udang Indonesia pada tahun 2005-2014. Hasil estimasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia pada variabel harga udang dunia, dan variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia yaitu variabel harga

uang domestik, dan produksi uang Indonesia kurs rupiah. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian oleh Camelia (2014) yaitu dari variabel jumlah produksi uang Indonesia

Penelitian oleh Kesuma (2018) adalah tentang pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor uang Indonesia ke Amerika Serikat menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) dengan variabel yang digunakan adalah volume ekspor uang Indonesia ke Amerika Serikat, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, rasio harga dan GDP USA. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kesuma (2018) terdapat hubungan signifikan jangka panjang maupun jangka pendek pada variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, sedangkan untuk jangka pendek variabel GDP perkapita Amerika Serikat memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor uang Indonesia ke Amerika, dan variabel yang tidak signifikan terhadap volume ekspor uang Indonesia ke Amerika pada jangka panjang yaitu variabel rasio harga. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian oleh Kusuma (2018) yaitu variabel rasio harga, Periode pengamatan 2018 dan Metode penelitian menggunakan ECM.

Penelitian oleh Fitri F (2018) tentang pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) Amerika, harga uang Indonesia, harga uang pesaing, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar tahun 1992 hingga tahun 2017 terhadap volume ekspor uang Indonesia ke Amerika, dengan menggunakan model *Error Correction Model* (ECM), terdapat estimasi jangka pendek yakni memiliki hubungan positif pada variabel *Gross Domestic Product* (GDP) Amerika Serikat, dan memiliki hubungan

negatif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika pada variabel harga udang domestik, serta memiliki hubungan positif pada variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar dan untuk variabel yang memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor udang ke Amerika yaitu variabel harga udang Indonesia. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian oleh Fitri F (2018) yaitu variabel, Periode pengamatan 1992 hingga tahun 2018 dan Metode penelitian menggunakan ECM.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Perdagangan Internasional

Teori-teori mengenai perdagangan Internasional terdapat tiga golongan pada dua katagori, yakni teori-teori klasik dan modern. Katagori ini memiliki dasar dari dua pertimbangan yaitu perbedaan waktu di mana saat munculnya suatu teori dan perbedaan aliran atau asumsi yang menjadi suatu dasar perbedaan pada analisis kedua kelompok teori tersebut. pertama, pengelompokkan teori keunggulan absolute dari Adam Smith, teori keunggulan komparatif dari David Ricardo, dan J.S. Mill. Sementara itu, teori modern memiliki tokoh pelopor yaitu Heckscer dan Ohlin atau bisa disebut dengan teori H-O. Selanjutnya, pada tahun 1970-an dan 1980-an terdapat teori baru atau dapat disebut teori alternatif yakni, teori kemiripan Negara, teori siklus produksi, teori perdagangan intra, dan teori skala ekonomis (Tambunan, 2004)

Menurut aliran klasik, keuntungan dari aktivitas perdagangan internasional timbul karena adanya *comparative advantage* masing-masing negara atau antara

dua negara. Perbedaan *comparative advantage* dikarenakan adanya perbedaan dalam fungsi produksi masing – masing negara yang melakukan aktivitas perdagangan internasional. Bila fungsi produksi antar negara yang melakukan aktivitas perdagangan internasional sama, maka kebutuhan tenaga kerja dan nilai produksinya juga akan sama sehingga tidak akan terjadi perdagangan internasional antar negara (Nopirin 1996).

2.2.2 Manfaat Perdagangan Internasional

Peranan perdagangan internasional, bahwa motif atau dorongan dari perdagangan internasional karena adanya kemungkinan manfaat yang diperoleh dari perdagangan atau *gains from trade*. Perdagangan internasional terjadi karena kedua belah pihak (negara) melihat celah adanya keuntungan tambahan yang bisa didapatkan dari adanya perdagangan tersebut. Besarnya keuntungan yang bisa didapatkan oleh suatu negara tergantung pada kekuatan negara dalam proses tawar menawar (*bargaining position*). Studi kasus antara dua konsumen yang masing – masing mempunyai dua macam barang, yaitu beras (X) dan kain (Y). Konsumen 1 memiliki barang X sejumlah X_1 sedangkan barang Y sejumlah Y_1 . Konsumen 2 memiliki barang X sejumlah X_2 dan barang Y sejumlah Y_2 .

Boediono (1981) menjelaskan bahwa pertukaran dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak yang melakukan perdagangan internasional, dengan jumlah barang secara keseluruhan tidak berubah. Keuntungan yang timbul dikarenakan adanya perbedaan selera ditunjukkan pada kurva indeferen masing-masing konsumen dan perbedaan awal jumlah barang yang dimiliki konsumen

(*endowment*). Perubahan pola konsumsi antar negara sesuai dengan selera masing-masing negara tanpa ada pihak yang merasa dirugikan. Perubahan pola dapat dicapai dengan pertukaran bebas antara kedua belah pihak.

2.2.9 Faktor Timbulnya Perdagangan Internasional

Faktor yang mengakibatkan adanya perdagangan internasional bersumber dari negara itu sendiri, yaitu keinginan untuk memperluas pangsa pasar, memperluas pemasaran barang dalam negeri, dan memperbesar penerimaan negara. Penerimaan negara yang akan didapat dari aktivitas perdagangan internasional nantinya akan digunakan untuk pembangunan negara. Perdagangan internasional timbul karena adanya permintaan dan penawaran, suatu negara tidak mampu menyediakan kebutuhan dalam negeri atas komoditas tertentu, sehingga terjadi perbedaan biaya relatif dalam menghasilkan komoditas tersebut.

Menurut Boediono (2001) faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya perdagangan internasional yaitu adanya perolehan manfaat dari perdagangan internasional karena negara tersebut dapat menghasilkan komoditas tertentu secara efisien dibandingkan dengan negara lain. Teori yang dikemukakan Heckser dan Ohlin dalam Salvatore (1997) menyatakan bahwa setiap negara mempunyai faktor bawaan yang berbeda, tetapi fungsi produksi yang ada di setiap negara adalah sama. Dengan perbedaan faktor bawaan dan fungsi produksi antar negara menjadikan negara cenderung untuk melakukan ekspor.

2.2.4 Teori Hukum Permintaan

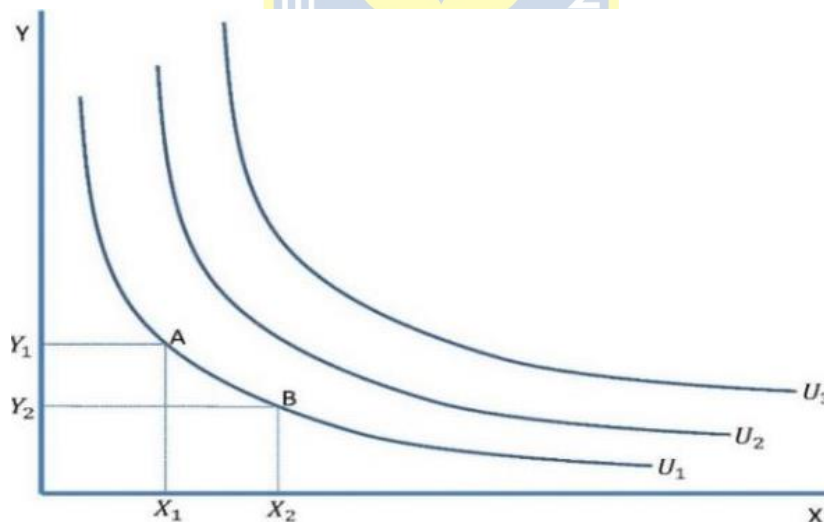
Menurut Sukirno (2013), permintaan merupakan banyaknya barang atau jasa yang diminta atau dibeli oleh konsumen pada tingkat harga tertentu pada periode waktu tertentu. Hukum permintaan merupakan suatu hipotesis di mana menyatakan semakin tinggi harga suatu barang maka semakin kecil permintaan terhadap barang tersebut dengan asumsi faktor-faktor lain selain harga dianggap tetap. Faktor-faktor lain selain seperti pendapatan, harga barang, harga barang lain, dan selera atau faktor-faktor lain yang dianggap oleh *ceteris paribus*, di mana faktor-faktor tersebut berhubungan dengan konsumen terhadap jumlah barang yang diminta atau dibeli. Permintaan ekspor merupakan pengimpor atau sesuatu negara dalam melakukan komoditas ekspor yang diminta pada tingkat harga dan waktu tertentu. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor dalam teori perdagangan internasional, yakni harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi.

Pada teori permintaan terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan *Marginal Utility* dan pendekatan *Indifference Curve*:

1. Pendekatan Marginal Utility memiliki asumsi :
 - a) Pengukuran pada tingkat kepuasan konsumen dilihat dari satuan lain yang memiliki sifat kardinal
 - b) Terdapat hukum *Law diminishing marginal utility* dari *Gossen*, yakni apabila terjadi peningkatan dalam mengkonsumsi barang, maka tambahan kepuasan yang diperoleh akan semakin menurun.

- c) Titik maksimum merupakan pencapaian yang dilakukan konsumen dalam meningkatkan kepuasan total
2. Pendekatan kurva indifferen merupakan pendekatan pada tingkat kepuasan dari konsumen tanpa melihat ukuran tinggi rendahnya dalam mengkonsumsi atau memiliki sifat ordinal. Terdapat asumsi pada pendekatan *indifferent curve* yakni :
- Memberikan kepuasan kepada konsumen terhadap barang yang dikonsumsi.
 - Peningkatan kepuasan dapat dilihat pada konsumen dalam banyaknya barang yang dikonsumsi.
 - Konsumen memiliki pola preferensi terhadap suatu barang yang terbentuk dalam kurva indifferen.

Grafik 4: Kurva Indifferen



Sumber : flypaper Efect

Kurva indifferen diatas merupakan kurva yang menghubungkan titik-titik untuk memberikan tingkat kepuasan yang sama. Grafik 4, tersebut digambarkan jika X merupakan konsumsi barang X , dan Y mengkonsumsi barang Y , sementara

itu A dan B merupakan titik kombinasi dari konsumsi barang X dan Y. Kurva indifferen menggambarkan tingkat kepuasan yang diperoleh oleh konsumen. Apabila kurva indifenen semakin tinggi, maka semakin tinggi pula kepuasan yang diperoleh.

Pada teori permintaan terdapat dua efek yang dapat mengakibatkan perubahan jumlah barang yang dibeli yaitu efek substitusi dan efek pendapatan. Efek substitusi merupakan perubahan harga yang diakibatkan oleh perubahan jumlah barang yang diminta, misalnya jika terdapat dua barang yakni barang A dan barang B jika harga kamera A mengalami kenaikan, maka permintaan pada kamera B mengalami kenaikan karena konsumen lebih memilih B dengan harga yang lebih murah dan menyebabkan penurunan permintaan pada kamera A. Sedangkan efek pendapatan merupakan perubahan yang disebabkan karena pendapatan riil, misalnya apabila pendapatan seseorang mengalami penurunan maka konsumen akan permintaan pada suatu barang juga mengalami penurunan.

Terdapat beberapa jenis barang dari efek substitusi dan efek pendapatan yaitu:

a. Barang normal

Barang normal merupakan barang yang memiliki elastisitas permintaan positif atau barang mengalami peningkatan permintaan ketika pendapatan seseorang bertambah.

b. Barang inferior

Barang inferior merupakan permintaan barang mengalami peningkatan saat pendapatan mengalami penurunan, apabila semua hal lain tidak mengalami perubahan

c. Barang substitusi

Barang substitusi merupakan barang pengganti ketika barang utama mengalami kenaikan harga, sehingga dengan kualitas yang sama maka permintaan barang pengganti mengalami kenaikan.

d. Barang Komplementer

Barang komplementer merupakan barang pelengkap di mana jika salah satu barang tidak tersedia maka barang tersebut mengalami penurunan fungsi bahkan bisa saja tidak dapat di konsumsi atau digunakan.

2.2.5 Ekspor

Menurut Salvatode (1997), dalam Samanhudi (2009) Teori ekspor memiliki tujuan untuk menentukan faktor yang mempengaruhi permintaan. Selisih anatar produksi di mana penawaran domestik dikurangi dengan konsumsi merupakan permintaan atau penawaran domestik dikurangi dengan konsumsi dan ditambahkan denan stok tahun sebelumnya.

Ekspor merupakan suatu kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri antar negara yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional, suatu perusahaan, maupun pribadi atau perseorangan. Ekspor dapat terjadi bila suatu negara mempunyai kelebihan atas suatu komoditas tertentu dan

terdapat kelebihan penawaran dunia. Suatu negara akan melakukan ekspor bila negara tersebut tidak dapat memproduksi sendiri komoditas tersebut atau produksi atas barang tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

Volume ekspor dipengaruhi oleh nilai tukar atau kurs rupiah terhadap dollar Amerika, harga relatif antara harga barang domestik dan harga barang luar negeri. Menurut Krugman (2005), apabila terjadi perubahan volume ekspor terhadap perubahan nilai tukar, maka akan terjadi dorongan ekspor yang dipengaruhi oleh nilai tukar riil menunjukkan hasil yang positif yaitu artinya depresiasi riil membuat produk domestik relatif lebih murah atau dapat dijelaskan bahwa, ketika nilai tukar terhadap mata uang negara lain mengalami kenaikan, maka volume ekspor suatu negara, akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka volume ekspor mengalami kenaikan. Pada harga domestik terhadap harga barang luar negeri, apabila terjadi kenaikan harga barang domestik maka konsumen cenderung membeli lebih barang luar negeri, sehingga akan mempengaruhi harga relatif antara barang domestik dan luar negeri.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ekspor, impor, dan ekspor neto suatu negara menurut (Mankiw, 2006) yaitu :

1. Selera konsumen terhadap barang-barang produksi dalam negeri dan luar negeri.
2. Harga barang dalam negeri dan luar negeri.
3. Kurs atau nilai tukar sebagai penentu jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan dalam pembelian mata uang asing.

4. Ongkos angkutan barang antar negara.

Menurut Hadi (2018) Pelaku ekonomi di sektor rumah tangga adalah orang perorangan atau rumah tangga-rumah tangga, pelaku di sektor bisnis adalah para perusahaan, dan pelaku di sektor pemerintah ialah pemerintah pusat negara yang bersangkutan, untuk pengeluaran agregat sektor rumah tangga yaitu pengeluaran konsumsi masyarakat, artinya bagian dari pendapatan yang tidak ditabung. Pengeluaran agregat sektor rumah tangga C (*Consumption expenditure*). Pengeluaran agregat sektor bisnis diwakili oleh nilai investasi yang dibelanjakan oleh perusahaan-perusahaan I (*Investment expenditure*). Pengeluaran agregat sektor pemerintah G (*Government expenditure*), dan pendapatan nasional (Y) berdasarkan pendekatan pengeluaran dapat dirumuskan sebagai: $Y = C + I + G$ artinya bahwa perekonomian negara bersifat tertutup, tidak ada hubungan ekonomi dengan pihak luar negeri atau negara lain. Apabila perekonomian bersifat terbuka, terdapat ekspor (X) dan impor (M), maka rumus perhitungan Y menjadi $Y = C + I + G + (X - M)$ Rumusan dalam perekonomian tertutup dan terbuka merupakan model dasar makroekonomi. Terdapat perhitungan untuk menentukan nilai ekspor yaitu :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

$$Y - C - I - G = X - M$$

$$\underline{Y - C - I - G + M = X}$$

Jadi, rumusan perhitungan nilai eskpor adalah $X = Y - C - I - G + M$

Fungsi ekspor yang digunakan dalam penelitian ini dituangkan melalui persamaan sebagai berikut: $X_{ind} = f(ER, GDP, Pc, PcC, PcW)$

Dimana :

X_{ind} = Volume ekspor Indonesia

GDP = GDP riil Amerika Serikat

ER = Depresiasi Nilai Tukar rupiah

P_c = Harga Komoditi

P_{cC} = Harga komoditi pesaing

P_{cW} = Harga Komoditi Dunia

Diharapkan permintaan ekspor akan negatif terhadap harga relatif ekspor. Apabila harga domestik suatu negara lebih besar dari harga ekspor dunia, maka volume ekspor suatu negara menjadi kurang kompetitif, yang pada akan mengakibatkan penurunan permintaan pada ekspor suatu negara (see Goldstein and Khan, 1978; Anas et al. 2011). Volume ekspor memiliki korelasi positif terhadap depresiasi nilai tukar, semakin meningkatnya nilai tukar (depresiasi), maka akan meningkatkan volume ekspor. Sedangkan pada GDP Negara tujuan ekspor memiliki korelasi positif terhadap volume ekspor, semakin meningkat GDP AS maka akan meningkatkan volume ekspor Thorny (2009). Menurut Peter G (2000) pada harga pesaing memiliki korelasi yang positif terhadap permintaan volume ekspor, semakin meningkatnya harga Negara pesaing maka permintaan terhadap komoditas ekspor akan mengalami kenaikan.

2.2.6 *Gross Domestic Product (GDP) Negara Tujuan Ekspor*

Salah satu pengaruh dalam melakukan kegiatan ekspor dan impor dalam pasar internasional adalah *Gross Domestic Product (GDP)* atau pendapatan nasional. Pendapatan nasional merupakan suatu yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pendapatan nasional menjadi tolak ukur suatu negara dalam mengukur kinerja perekonomiannya. Pendapatan nasional (*GDP*) merupakan pendapatan yang diperoleh suatu negara dari aktivitas ekonomi yang mereka lakukan, biasanya dihitung dalam tahunan (Sinaga, 2009).

Mankiw (2007), terdapat dua jenis *Gross Domestic Product* yaitu :

1. *GDP Nominal* merupakan nilai barang dan jasa menggunakan harga-harga yang tengah berlaku sebagai suatu landasan perhitungan nilai produksi barang dan jasa pada suatu perekonomian.
2. *GDP riil* merupakan perhitungan berdasarkan harga konstan pada nilai barang dan jasa. *GDP* tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, sehingga *GDP riil* memiliki cerminan pada perubahan kualitas produksi, sehingga *GDP riil* adalah ukuran yang tepat dalam mengetahui tingkat produksi barang dan jasa dari suatu perekonomian.

Keseimbangan antara jumlah barang dan jasa yang ditawarkan dengan jumlah barang dan jasa yang diminta merupakan keseimbangan ekonomi nasional suatu negara. Pada supply total terdapat produk domestik sebagai penawaran dalam negeri (*Y*) ditambahkan dengan impor (*M*) atau penawaran luar negeri. Pada demand total, terdapat konsumsi dalam negeri ditambah ekspor (*X*) atau permintaan dari luar negeri. Selisih ekspor impor merupakan *net exports (X-M)*.

Sehingga persamaannya yaitu $Y=C+I+G(X-M)$, sehingga dalam melakukan perdagangan luar negeri dapat berpengaruh pada kenaikan *Gross Domestic Product* suatu negara. Apabila ekspor lebih besar daripada impor, maka perdagangan luar negeri mengalami surplus sehingga *Gross Domestic Product* mengalami kenaikan, dan sebaliknya apabila impor lebih besar daripada ekspor maka mengalami defisit sehingga *Gross Domestic Product* mengalami penurunan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau besar net export maka akan meningkatkan pendapatan negara tersebut.

Gross Domestic Product (GDP) dapat merupakan tingkat daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Jika *Gross Domestic Product* negara tujuan ekspor meningkat, maka peningkatan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa juga akan meningkat. Kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) negara tujuan ekspor selanjutnya akan diikuti pada kenaikan jumlah permintaan produk dalam negeri atau volume ekspor ke negara tujuan ekspor.

Gross Domestic Product perkapita memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor pada negara eksportir, yakni pengeluaran pemerintah perkapita negara pengimpor sangat berpengaruh terhadap volume ekspor suatu negara, bahwa semakin tinggi pendapatan perkapita negara pengimpor, maka kapasitas daya beli dalam melakukan perdagangan dengan negara lain akan mengalami kenaikan. Jika Indonesia meningkatkan volume ekspor dapat disebabkan karena meningkatnya *Gross Domestic Product* per kapita di negara pengimpor. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari *Gross Domestic Product* yang diperoleh suatu negara. Menurut (Sukirno, 2010), kenaikan *Gross Domestic*

Product dapat meningkatkan jumlah pendapatan perkapitanya dan sebaliknya, jika GDP yang diperoleh suatu negara mengalami penurunan, maka kemampuan dalam membelanjakan uang atas barang dan jasa juga mengalami penurunan.

2.2.7 Depresiasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika

Menurut Sukirno (2002), kurs merupakan satu nilai mata uang asing yang dibutuhkan dalam negeri dengan jumlah mata uang negara itu. Kurs dapat berubah sewaktu-waktu yang disebabkan oleh pemerintah dalam meningkatkan penawaran serta permintaan pada pasar valuta asing. Pasar valuta asing adalah suatu jaringan perbankan dalam melayani masyarakat pada lembaga keuangan sebagai transaksi dalam penjualan atau pembelian valuta asing.

Ekspor merupakan suatu transaksi dalam penjualan yang dilakukan oleh pembeli luar negeri pada barang dan jasa dari Indonesia ke luar negeri. Sehingga dalam melakukan ekspor perlu adanya transaksi, ini berarti terdapat uang masuk ke Indonesia dalam uang asing. Menurut Adella (2010) Perubahan nilai tukar menyebabkan dua perubahan, yaitu perubahan nilai dan perubahan volume. Pada saat terjadi depresiasi nilai tukar maka terjadi perubahan nilai yang menurunkan nilai ekspor dalam mata uang mitra dagang karena ekspor menjadi lebih murah, dan terjadi perubahan volume yang berpengaruh positif terhadap neraca perdagangan. Volume permintaan terhadap barang ekspor domestik jadi lebih tinggi dan permintaan barang impor menurun.. Depresiasi nilai tukar akan menurunkan harga relatif ekspor dan meningkatkan daya saing produk ekspor sehingga permintaan luar negeri terhadap produk ekspor akan meningkat. Hal ini

tentu saja akan berimplikasi terhadap peningkatan volume eksportnya. Sebaliknya harga produk impor akan menjadi lebih tinggi sehingga menekan permintaan produk impor dan berimplikasi terhadap menurunnya volume impor.

2.2.8 Harga Domestik

Menurut Lipsey (1995) dalam Chintia (2008;34), menyatakan bahwa harga dan kuantitas permintaan suatu komoditi berhubungan secara negatif dalam artian bahwa semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah permintaan pada komoditi tersebut akan semakin berkurang, *ceteris paribus*. Harga adalah suatu satuan yang ditetapkan atas suatu barang dan jasa, sehingga dapat memperoleh keuntungan atas suatu barang dan jasa tersebut. Bagi pelanggan atau konsumen, harga adalah jumlah nilai yang akan ditukarkan dengan barang atau jasa dan akan memperoleh manfaat atas produk yang mereka beli. (Kotler & Armstrong, 2012).

Melalui hukum permintaan yang dikemukakan oleh (Sukirno, 1998:) yaitu: “Semakin rendah harga suatu barang, maka semakin banyak permintaan atas barang tersebut, sebaliknya bila harga atas suatu barang semakin mahal, maka semakin sedikit permintaan atas barang tersebut.” Hukum permintaan juga menyatakan bahwa bila ada penawaran maka akan ada permintaan. Semakin rendahnya harga suatu barang yang akan diekspor maka terjadi peningkatan permintaan volume ekspor dan sebaliknya, jika semakin tingginya harga suatu barang yang akan diekspor maka permintaan volume permintaan juga akan semakin menurun. Dalam harga ekspor, harga yang ditawarkan memiliki hubungan negatif dengan jumlah barang yang diminta tetapi sebaliknya, harga memiliki

hubungan positif dengan penawaran, karena semakin tinggi harga maka kuantitas yang ditawarkan akan semakin naik.

2.2.9 Harga Negara Pesaing

Menurut Lubis (2013) harga internasional adalah faktor yang mempengaruhi volume ekspor atas suatu barang dan jasa. Kegiatan perdagangan internasional, penetapan harga internasional adalah hal yang paling sulit karena akan mempengaruhi pelanggan ekspor kedepannya. Harga internasional adalah alat evaluasi dan alat komunikasi dalam kegiatan pasar internasional.

Harga adalah penentu utama dalam mengambil keuntungan bagi perusahaan atau bagi negara yang akan melakukan kegiatan ekonomi internasional. Harga pesaing atau harga internasional ditetapkan karena adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran ekspor. Ketika harga yang ditetapkan pesaing di pasar internasional meningkat maka akan diikuti peningkatan ekspor dari negara lain (Khusaini, 2013). Penjelasan tersebut diartikan bahwa harga pesaing mempunyai hubungan yang positif dengan volume ekspor. Penelitian oleh (Khusaini, 2003) harga pesaing memiliki hubungan positif dengan volume ekspor, ketika harga yang ditetapkan pesaing di pasar internasional meningkat maka akan diikuti peningkatan ekspor dari negara lain. Penelitian oleh Ashari bahwa, harga ekspor komoditi Indonesia akan mempengaruhi daya saing Indonesia di negara tujuan utama, ketika harga ekspor komoditi Indonesia mengalami kenaikan, maka tingkat daya saing Indonesia semakin rendah, dan sebaliknya, apabila harga komoditi dinegara pesaing mengalami kenaikan, maka berpengaruh positif

terhadap daya saing Indonesia, karena disebabkan oleh perilaku konsumen yang cenderung melakukan pembelian barang pada pasar yang menawarkan harga lebih murah dan produsen lebih cenderung melakukan penjualan barang pada pasar yang menawarkan harga lebih tinggi. Hal ini menjadi peluang bagi Indonesia dalam meningkatkan ekspor dengan menawarkan harga komoditi yang lebih murah saat harga komoditi di negara pesaing meningkat.

2.2.10 Harga Dunia

Menurut Budiarto (2007 ;147) menyatakan bahwa harga merupakan nilai pertukar atas manfaat suatu barang atau jasa bagi konsumen maupun produsen di mana dapat dinyatakan dalam satuan rupiah. Pada hukum permintaan menjelaskan bahwa jumlah barang yang dibeli berbanding terbalik dengan harga barang di mana jika kondisi di mana harga tinggi maka permintaan akan mengalami penurunan. Menurut Soekarwati (2005) menjelaskan bahwa adanya harga dunia dengan volume ekspor karena apabila harga komoditas di pasar global lebih tinggi atau lebih besar dibandingkan harga komoditas di pasar domestik, maka jumlah suatu komoditas yang akan di ekspor mengalami kenaikan atau semakin banyak.

Kenaikan harga dapat mempengaruhi keputusan pembelian karena konsumen lebih atau cenderung memilih barang substitusi jika tidak memiliki daya beli yang memadai pada tingkat harga tertentu. Faktor penawaran didasari oleh hubungan harga internasional dengan volume ekspor. Jika harga internasional lebih tinggi daripada harga domestik, maka suatu negara lebih melakukan ekspor atau volume ekspor mengalami peningkatan. Sehingga peran produsen dalam negeri

akan lebih melakukan penjualan barang ke luar negeri, sedangkan apabila harga internasional lebih murah atau lebih rendah daripada harga barang di dalam negeri, maka suatu negara lebih melakukan impor.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 1: Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesa Penelitian

Berdasarkan pemikiran secara teoritis dan berdasar studi empiris yang sudah pernah dilakukan, maka hipotesisnya sebagai berikut :

- Diduga variabel GDP US, nilai tukar dollar Amerika, harga udang Indoensia, harga udang pesaing dan harga udang dunia secara bersama-sama berpengaruh terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.
- Diduga variabel *Gross Domestic Product* Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.

- Diduga variabel harga udang domestik berpengaruh negatif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.
- Diduga variabel harga udang pesaing berpengaruh positif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.
- Diduga variabel depresiasi kurs rupiah terhadap dollar berpengaruh positif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.
- Diduga variabel harga udang dunia berpengaruh positif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sampel dan Data

Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *UN Comtrade* dan *World Bank*, dengan menggunakan data tahunan, sampel periode yang akan penulis gunakan adalah dari tahun 1989 hingga 2018 dengan pengamatan 30 tahun.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan bentuk data time series dengan kurun waktu 29 tahun dari tahun 1989 hingga tahun 2018, yang diperoleh dari beberapa lembaga atau instansi terkait. Data time series ini diperoleh dari *UN Comtrade* dan *World Bank*. Data-data yang diperoleh yaitu volume ekspor udang Indonesia ke Amerika, *Gross Domestic Product* (GDP) AS, Kurs rupiah terhadap dolar Amerika, harga udang Indonesia dan harga udang negara pesaing (India). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) yang menggunakan alat analisis data yaitu EIEWS9.

3.3 Devinisi operasional variabel

3.3.1 Variabel dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu volume ekspor udang Indonesia ke Amerika dari tahun 1989 hingga tahun 2018. Volume ekspor udang ke Amerika diperoleh dari *UN Comtrade* yang dinyatakan dengan *Net Weight* (kg) dengan code HS 030613 tahun 1989-2011, pada tahun 2012-2018 diperoleh dari penjumlahan kode HS 030617 dan kode HS 030617.

3.3.2 Variabel Independen

Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel independen, antara lain *Gross Domestic Product* (GDP), depresiasi kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, harga uang pesaing, harga uang Indonesia, dan harga uang dunia.

3.3.2.1 Gross Domestic Product Amerika Serikat

Gross Domestic Product atau Produk Domestik Bruto merupakan hasil penjumlahan suatu kegiatan perekonomian dalam negeri maupun kegiatan perekonomian Negara asing di dalam negeri. Data GDP Amerika diperoleh dari *World Bank* dari tahun 1989 sampai tahun 2018 yang dinyatakan dalam Triliun dollar Amerika Serikat.

3.3.2.2 Kurs Indonesia Terhadap Dollar Amerika Serikat

Kurs atau nilai tukar merupakan perolehan data kurs Indonesia terhadap dollar Amerika didapat dari *World Bank* dari tahun 1989 sampai tahun 2018 yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

3.3.2.3 Harga Uang Indonesia

Harga uang Indonesia atau harga uang domestik merupakan harga yang ditentukan di dalam negeri. Perolehan harga uang dari *Value* atau nilai ekspor yang dibagi volume ekspor atau *Net Weight* (kg). Data harga uang Indonesia diperoleh dari UN Comtrade yang dinyatakan dengan *Net Weight* (kg) dengan kode HS 030613 tahun 1989-2011, pada tahun 2012-2018 diperoleh dari penjumlahan kode HS 030617, yang dinyatakan dalam dollar Amerika.

3.3.2.4 Harga Udang Negara Pesaing (India)

Harga udang pesaing, atau harga udang negara pesaing (India) merupakan rata-rata harga udang yang dijual di India. Harga Udang India diperoleh dari nilai udang negara pesaing (India) yang dibagi dengan volume ekspor udang India. Data harga udang India diperoleh dari *UN Comtrade* yang dinyatakan dengan *Net Weight* (kg) dengan kode HS 030613 tahun 1989-2011, pada tahun 2012-2018 diperoleh dari penjumlahan kode HS 030617, yang dinyatakan dalam dollar Amerika.

3.3.2.5 Harga Udang Dunia

Harga udang dunia merupakan harga rata-rata udang yang dijual di dunia. Harga udang dunia diperoleh dari World Bank, *Commodities*, www.worldbank.org, yang dinyatakan dalam dollar Amerika..

3.4 Model Metode Analisis

Metode dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP), depresiasi kurs atau nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, harga udang negara pesaing, harga udang Indonesia, dan harga udang dunia terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika. Dalam menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan metode *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) dengan data time series (runtun waktu). Data time series dapat menentukan tidak stasioner sehingga akan menyebabkan regresi lancung (*spurious regression*). Hasil data yang tidak stasioner seringkali menunjukkan suatu hubungan yang tidak seimbang pada jangka pendek tetapi cenderung

memiliki hubungan yang seimbang pada jangka panjang (Widarjono, 2013). Penelitian dalam metode analisis *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) untuk mengukur seberapa besar pengaruh jangka pendek maupun jangka panjang variabel independen yaitu GDP, kurs rupiah terhadap dollar Amerika. Harga udang India, harga udang Indonesia dan harga udang internasional terhadap variabel dependen yaitu volume ekspor udang Indonesia ke pasar Amerika Serikat.

3.4.1 Uji Stasioneritas (Unit Root Test)

Dalam uji stasioneritas dapat menentukan hasil apakah menunjukkan hasil yang stasioner atau tidak. Dalam melihat stasioner atau tidak, harus di uji menggunakan langkah pertama yaitu uji akar unit atau *unit root test*, apabila hasil yang diperoleh menunjukkan hasil yang stasioner pada tingkat level atau 1^{st} *difference* atau maka, pengujian menggunakan model analisis ARDL dapat diteruskan jika hasil regresi tidak menunjukkan hasil yang stasioner, maka dapat dikatakan data bersifat autokoelasi atau heterokedastisitas yang mana dapat berakibat pada estimasi data yang kurang baik, sehingga perlu dilakukan uji akar unit.

3.4.2 Uji Akar Unit (Unit Root Test)

Uji akar unit merupakan metode yang digunakan untuk melihat suatu data time series dalam mendeteksi stasioneritas. Apabila suatu data time series tidak stasioner maka dapat dikatakan bahwa data tersebut mengalami suatu permasalahan akar unit. Permasalahan tersebut dapat diketahui dengan membandingkan nilai *t-statistic* dari hasil regresi dengan nilai *Philips Perron*.

3.4.3 Uji Derajat Integrasi

Apabila data *time series* pada akar unit (*unit root*) menunjukkan belum stasioner, maka cara selanjutnya menggunakan uji derajat integrasi untuk mengetahui pada derajat berapakah data *time series* tersebut menunjukkan stasioner. Sehingga dapat diketahui pada derajat seberapa data akan menunjukkan stasioner yakni dengan membandingkan nilai statistik *Philips Perron* (PP) dengan nilai kritis distribusi statistik. Apabila nilai statistik PP lebih besar dengan perbandingan nilai kritis distribusi statistik, maka data stasioner pada derajat pertama (*1st Difference*) dan apabila data masih belum stasioner maka dapat dilanjutkan sehingga ke derajat berikutnya yang lebih tinggi hingga data tersebut dinyatakan stasioner.

3.4.4 Uji Kointegrasi metode Bound Test

Metode *bound test* atau uji kointegrasi merupakan solusi untuk data *time series* yang belum dinyatakan stasioner. Uji kointegrasi bertujuan untuk mencari kointegrasi pada antar variabel dan pada uji kointegrasi dapat menunjukkan adakah terdapat hubungan jangka panjang antar variabel. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah uji kointegrasi *bound test* yakni uji tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai *f-statistic value* dengan nilai *bound test*. Apabila nilai *f-statistic value* lebih kecil dibandingkan nilai Bound Test (I0) maka tidak ada kointegrasi dan apabila nilai *f-statistic value* lebih besar dibandingkan nilai *Bound Test* maka terdapat adanya kointegrasi.

3.4.5 Uji Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Autoregressive Distributed lag (ARDL) merupakan model regresi bertujuan untuk mengatasi data atau variabel yang memiliki tingkat stasioner yang berbeda. Bilamana terdapat variabel yang stasioner ditingkat level, dan variabel lainnya menunjukkan stasioner di tingkat 1^{st} difference maka hal tersebut menunjukkan hasil yang meyakinkan atau disebut dengan regresi lancung. Regresi lancung merupakan kondisi ketika nilai koefisien regresi signifikan dan koefisien determinasi (R^2) tinggi akan menyebabkan antar variabel tidak saling berhubungan (Widarjono, 2009). Menurut Gujarati (1995) model ARDL mampu membuat teori ekonomi yang bersifat statistis menjadi dinamis dengan memperhitungkan peranan waktu secara eksplisit. Model ARDL dapat membedakan respon jangka panjang dan jangka pendek dari variabel terikat terhadap satu unit perubahan dalam nilai variabel penjelas.

Uji ARDL juga digunakan untuk mengetahui hubungan jangka panjang jika variabel dependen tidak stasioner. Ketergantungan antar variabel independen terhadap variabel dependen tidak sering terjadi pada kondisi konstan dan variabel independen sering untuk merespon variabel dependen dengan menggunakan jarak waktu yakni tingkat kelambanan atau lag.

3.4.6 Uji Statistik

3.4.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa baik atau kesesuaian garis regresi. Koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk menjelaskan seberapa berpengaruhnya variabel independen terhadap

variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 artinya pengaruh antar variabel semakin besar, dan sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 0, artinya pengaruh antar variabel kecil atau lemah.

3.4.6.2 Uji F

Menurut Widarjono (2013) dalam pengujian kelayakan model dapat digunakan uji F, dalam pengujian ini dapat dijelaskan menggunakan analisis varian (ANOVA) yakni dalam prosedur pengujian dapat dilakukan seperti dibawah ini:

a) Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis H_a sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$
- H_a : paling tidak ada satu $\beta \neq 0$

b) Mencari F hitung

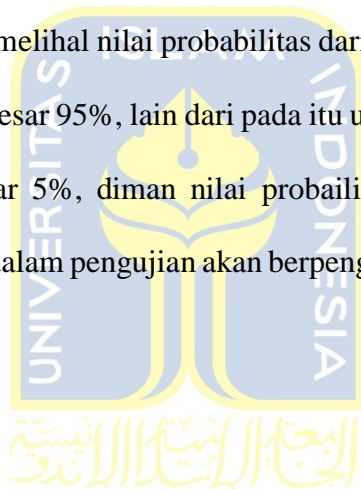
c) Membuat keputusan menolak atau gagal menolak H_0 , yaitu:

- Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$ maka menolak H_0
- Jika $F_{hitung} < F_{kritis}$ maka gagal menolak H_0 .

Selain cara tersebut, untuk keputusannya, menolak H_0 ataupun gagal menolak H_0 yaitu dengan menggunakan nilai alpha pada nilai F, akan tetapi terdapat ketentuan ketika nilai probabilitas $>$ nilai α maka dikatakan bahwa pengujian tersebut gagal menolak H_0 dan tidak signifikan, dan sebaliknya jika nilai probabilitas $<$ nilai α , dikatakan bahwa pengujian tersebut menolak H_0 dan signifikan.

3.4.6.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji T merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Widarjono (2013), perbedaan uji parsial atau uji T berganda pada variabel independen maupun pada regresi sederhana dengan satu variabel indeenden, maka hal ini dilihat pada besaarnya derajat *degree of freeddom* (df) yakni pada regresi sederhana df sebesar $n-2$, dan pada regresi berganda didasarakn pada jumlah variabel independen ditambah konstanta $(n-k)$.dalam melakukan pengujian tersebut, yakni dengan melihal nilai probabilitas dari hasil uji t yang menggunakan derajat kepercayaan sebesar 95%, lain dari pada itu untuk tingkat kesalahan (α) yang ditoleransi sebesar 5%, diman nilai probailitas $< \alpha$ 5% (0,05), maka model yang dilakukan dalam pengujian akan berpengaruh signifikan antar variabel.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI PENELITIAN

Penggunaan data dalam penelitian ini menggunakan data time series atau runtun waktu dalam kurun waktu 29 tahun dimulai tahun 1989 sampai 2018. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yakni variabel dependen dan variabel independen. Terdapat variabel yang dipengaruhi atau dependen adalah volume ekspor udang Indonesia ke Amerika, sedangkan pada independennya yaitu, kurs rupiah terhadap dolar, *Gross Domestic Product* (GDP) Amerika, harga udang indonesia, harga udang negara pesaing (india)dan harga udang internasional.

Tabel 2: Statistika Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	St. Dev.
Volume Ekspor	30	3722562	103338656	36298695.3	30596609.94
GDP USA	30	5658	20500	12175.4	4453.097129
KURS	30	1795	15192	8005.333333	4182.494952
Harga Udang Indonesia	30	1.062729147	12.84549782	8.18001001	2.532278305
Harga Udang Pesaing (India)	30	3.147768783	12.99097257	6.299474468	2.490812281
Harga Udang Dunia	30	8.918239055	17.79440661	12.0161261	1.932911598

Sumber : Data diolah

4.2 Hasil Analisis Estimasi

4.2.1 Uji Stasioneritas

Dalam pengujian data time series, penulis bermaksud untuk mengetahui data yang diuji menunjukkan stasioner atau tidak, sehingga perlu dilakukan uji root test

dengan metode *Philips Perron* (PP). Apabila hasil yang diperoleh menunjukkan hasil yang tidak stasioner, dapat dikatakan hasil regresi palsu. Hipotesa dalam pengujian regresi ini yaitu :

H₀ : terdapat unit root (data tidak stasioner)

H₁ : tidak terdapat unit root (data stasioner)

Hasil regresi pada nilai *t-statistic* selanjutnya akan menentukan perbandingan antara hasil regresi dengan nilai kritis *McKinnon* yakni dalam titik kritis 1%, 5%, 10%. Apabila nilai kritis *McKinnon* lebih kecil dari nilai *t-statistic*, maka hasil hepotetis H₀ gagal menolak atau menerima, di mana data yang diuji data tidak stasioner. Namun apabila nilai kritis *McKinnon* lebih besar dari nilai kritis *t-statistik* maka H₁ menolak yakni, data stasioner.

4.2.1.2 Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Pada penelitian ini menggunakan metode Philips-Perron yakni menguji stasionertas dengan uji akar unit (*Unit Root Test*). Uji akar unit merupakan pengujian untuk menganalisis tingkat stasioneritas pada varabel volume ekspor udang ke Amerika, *Gross Domestic Product* (GDP) USA, kurs rupiah terhadap dolar, harga udang Indonesia, harga udang India dan harga udang dunia yang berdasarkan data time series. Apabila nilai *Philips-Perron* (PP) lebih besar dari nilai kritisnya, maka data tersebut tidak stasioner pada tingkat level. Pada Hasil *t-statistic* dari pengujian akar unit dibandingkan dengan melihat nilai kritis *McKinnon* level 1%. 5%, 10% .

Tabel 3: Uji Stasioneritas Menggunakan Philips-Perron

Variabel	Uji PP (Prob)
Volume Ekspor Udang ke Amerika	0.9997
KURS	0.3081
GDP US	0.0996
Harga Udang Indonesia	0.3270
Harga Udang India	0.1012
Harga Udang Dunia	0.8810

Sumber : Hasil Eviews *stasioner pada $\alpha=10\%$ ** $\alpha=5\%$ *** $\alpha=1\%$

Berdasarkan tabel pengujian unit root test, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada tingkat signifikansi masing-masing variabel berbeda-beda. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari α ($> 1\%$, 5% , 10%) artinya menolak H_0 sehingga menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian tersebut tidak stasioner. Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa volume ekspor udang Amerika, kurs rupiah terhadap dolar, GDP USA, harga udang Indonesia, harga udang negara pesaing (India) bersifat tidak stasioner di tingkat level, tetapi variabel harga udang dunia menunjukkan stasioner pada tingkat level. Sehingga, untuk mengatasi permasalahan variabel yang belum menunjukkan stasioner maka diperlukan uji derajat integrasi.

4.2.1.2 Uji Derajat Integrasi (*1st Difference*)

Dalam permasalahan variabel yang tidak stasioner, maka harus dilakukan pengujian derajat integrasi pada variabel yang tidak stasioner agar menunjukkan hasil yang stasioner.

Tabel 4: Uji Derajat Integrasi

Variabel	Prob. PP (1st Different)
Volume Ekspor	0.0002
GDP USA	0.0423
KURS	0.0000
Harga Uang Indonesia	0.0001
Harga Uang India	0.0000
Harga Uang Dunia	0.0002

Sumber : Hsil Eviews

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa berdasarkan uji stasioneritas pada 1^{st} *difference* seluruh variabel sudah menunjukkan stasioner pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang diteliti terdapat satu variabel ditingkat level dan variabel lainnya ditingkat 1^{st} *difference* atau pada variabel-variabel memiliki tingkat stasioner yang berbeda, sehingga model analisis yang tepat adalah metode *Auto Regressive Distributer Lag (ARDL)*.

4.2.2 Uji Kointegrasi Bound Test

Uji Kointegrasi bertujuan untuk menganalisa hubungan jangka panjang antara pada variabel dependen dan variabel independen. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji *bound test*, uji tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai *f-statistic value* dengan nilai *bound test*, jika nilai *f-statistic* lebih rendah dari nilai kritis bawah, maka tidak terdapat hubungan antar variabel dan sebaliknya, jika nilai *f statistic* lebih besar dari nilai *fstatistic* maka terdapt hubungan antar variabel.

Tabel 5: Uji Bound Test

<i>F</i> -statistic	70.03608	
Signifikan	I0	I1
10%	2.08	3
5%	2.39	3.38
2.50%	2.7	3.73
1%	3.06	4.15

Sumber : Hasil Eviews

Berdasarkan pada tabel 4.4, estimasi uji kointegrasi *bound test* diatas menunjukkan bahwa nilai *F*-statistic berdasarkan nilai I0 dan I1 dengan signifikansi $\alpha=10\%$ atau 0.1 dilihat pada nilai *f*-statistic lebih besar dibandingkan nilai I0 dan I1 dengan nilai sebesar $70.03608 > 3$ yang artinya mnolak H_0 maka variabel terdapat kointegrasi jangka panjang. Terdapat penagruh terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat yaitu Variabel independen yaitu *Gross Domestic Product* (GDP) USA, kurs rupiah terhadap dollar, harga udang Indonesia, harga udang India dan harga udang dunia.

4.3 Uji Statistik

4.3.1 Uji *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL)

Pengujian dengan menggunakan metode *Auto Rgressive Distributes Lag* (ARDL), karena pada pengujian sebelumnya menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat lima variabel yang stasioner di tingkat level yaitu harga udang domestik, sedangkan variabel lainnya yakni *Gross Domestic Product* (GDP) Amerika, kurs rupiah terhadap dolar, harga udang negara pesaing (India), dan harga udang Internsaional pada tingkat *1st difenence*. Pemilihan model ARDL terbaik dengan

kombinasi lag optimal menggunakan *Akaike Information Criteria* (AIC) dan dalam menggunakan metode *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) dilakukan jika hasil uji stasioneritas *Philips-Perron* (PP) menyatakan variabel yang stasioner ditingkat level dan derajat pertama (*1st difference*) serta hasil kointegrasi *bound test* terdapat hubungan jangka panjang antar variabel. Selain itu, uji ARDL juga digunakan untuk menganalisis hubungan jangka pendek antar variabel pada penelitian ini. Sementara itu, uji ARDL juga dapat menganalisis konsistensi hubungan jangka pendek dengan hubungan jangka panjang, variabel independen yaitu *Gross Domestic Product of USA* (GDP USA, Kurs Rupiah terhadap dolar, harga uang Indonesia, harga uang India, harga uang dunia terhadap variabel dependen volume ekspor uang Indonesia ke Amerika Serikat. Berikut merupakan hasil estimasi *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) :

Tabel 6: Hasil Estimasi Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
EX(-1)	-1.247574	0.178852	-6.975463	0.0006
EX(-2)	0.664771	0.101584	6.544053	0.0073
EX(-3)	2.828553	0.339558	8.330102	0.0036
GDP_USA	1.11E+08	26231045	4.247837	0.0239
GDP_USA(-1)	2.44E+08	54529880	4.481026	0.0207
GDP_USA(-2)	3.09E+08	81876423	3.769584	0.0327
GDP_USA(-3)	-6.05E+08	83320883	-7.263959	0.0054
HUDUNIA	2655940	484825	5.47814	0.0012
HUDUNIA(-1)	3999281	673666.5	5.936589	0.0096
HUDUNIA(-2)	547108.2	626670.9	0.873039	0.4469
HUDUNIA(-3)	379054.1	535098.9	0.708381	0.5298

Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.*
HUINDIA	-12100874	1027311	-11.77918	0.0013
HUINDIA(-1)	-12979932	1584344	-8.192624	0.0038
HUINDIA(-2)	6252158	977316.7	6.397269	0.0077
HUINDIA(-3)	12653679	1895413	6.675949	0.0069
HUINDO	-6753087	638288.6	-10.57999	0.0018
HUINDO(-1)	-12071831	1262420	-9.562454	0.0024
HUINDO(-2)	2352965	478823.7	4.914054	0.0161
HUINDO(-3)	3293152	751823.1	4.380222	0.022
KURS	8764.086	931.5739	9.407827	0.0025
KURS(-1)	-5997.836	672.152	-8.923332	0.003
KURS(-2)	-8466.349	899.6093	-9.41114	0.0025
KURS(-3)	-2858.373	596.023	-4.795743	0.0172

Sumber : Hasil Eviews

4.3.1.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa jauh variabel independen mampu untuk menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka dapat dikatakan bahwa garis regresi semakin baik, sehingga dapat menjelaskan data aktualnya, dan sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa garis regresi kurang baik (Agus Widarjono, 2013).

Tabel 7 : Determinasi (R^2)

R-squared	0.999885	Mean dependent var	39253168
Adjusted R-squared	0.999001	S.D. dependent var	30869419
S.E. of regression	975824.7	Akaike info criterion	30.00051
Sum squared resid	2.86E+12	Schwarz criterion	31.15236
Log likelihood	-381.0068	Hannan-Quinn criter.	30.34301
F-statistic	1131.120	Durbin-Watson stat	2.354123
Prob(F-statistic)	0.000037		

Sumber : data diolah

Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai R squared yaitu senilai 0.999885 atau semakin mendekati 1 (satu). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai R-squared sebesar 0.999885 artinya bahwa 99,98% pada variabel volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat mampu dijelaskan variabel *Gross Domestic Product* (GDP) USA, kurs rupiah terhadap dolar, harga udang Indonesia, harga udang negara pesaing (India), harga udang dunia dan sisanya 0.02% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.1 Uji F

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen GDP USA, kurs, harga udang Indonesia, harga udang negara pesaing, harga udang dunia serentak akan berpengaruh terhadap tingkat volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat. Pada hasil regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F-statistik* dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ sebesar $0.000037 < \alpha (0.05)$ yang artinya menolak H_0 maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama, variabel independen yang berpengaruh terhadap volume ekspor udang Indonesia ke

Amerika Serikat yakni variabel *Gross Domestic Product* (GDP) USA, kurs rupiah terhadap dolar Amerika, harga udang Indonesia, harga udang negara pesaing (India), harga udang dunia berpengaruh terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.

4.4 Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)

4.4.1 Estimasi Model Auto Regressive Distributed Lag (ARDL) Jangka Pendek

Sangat penting untuk pemilihan model yang terbaik dan menentukan panjang lag optimum, maka untuk menentukan lag optimum dilakukan pendekatan *Akaike Information Criteria* (AIC). Pada penelitian ini, memiliki lag maksimum 3 lag pada pengujian ARDL, maka setelah diuji hasil estimasi yang menunjukkan hasil spesifikasi berdasarkan *Akaike Information Criteria* (AIC) yakni (3, 3, 3, 3, 3, 3).

Tabel 8: Hasil Uji ARDL Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
GDP USA	111425198	0.0000	Positif dan Signifikan
HUDUNIA	2655939.7	0.0012	Positif dan Signifikan
HUPESAING	-12100874	0.0001	Negatif dan Signifikan
HUDOMESTIK	-6753087	0.0001	Negatif dan Signifikan
KURS	8764.0858	0.0001	Positif dan Signifikan
C	1.24575	0.0000	Positif dan Signifikan

Sumber : Data Eviews, signifikan pada * $\alpha=10\%$ ** $\alpha=5\%$ *** $\alpha=1\%$

4.4.1.1 Uji T-statistic Jangka Pendek

Uji T-statistik memiliki kegunaan untuk mengetahui seberapa besar kebenaran dan kesalahan dalam H_0 (hipotesis nol) (Widarjono, 2013). Keputusan

yang diambil mengenai ditolak atau diterimanya H_0 diperoleh dari nilai uji statistik dari data yang di gunakan yaitu : $H_0 : \beta_1=0$, $H_a : \beta_1<0$

Pada tabel 4.6 estimasi jangka pendek dengan uji *t-statistic* adalah :

- 1) Pada estimasi jangka pendek variabel GDP USA memiliki pengaruh positif dan memiliki nilai probabilitas 0.0000, maka nilai probabilitas tersebut kurang dari $\alpha=5\%$ yakni berarti menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel GDP USA memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika dalam jangka pendek.
- 2) Variabel harga udang dunia memiliki pengaruh positif dengan nilai probabilitas 0.0012, nilai tersebut kurang dari $\alpha=5\%$ sehingga menolak H_0 yang artinya variabel harga udang dunia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel volume ekspor udang Indonesia ke Amerika dalam jangka pendek
- 3) Pada estimasi jangka pendek terdapat memiliki pengaruh negatif pada variabel harga udang pesaing (India) dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001 , nilai tersebut lebih dari $\alpha=5\%$ sehingga menerima H_0 yang artinya dalam jangka pendek variabel harga udang pesaing (India) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika dalam .
- 4) Variabel harga udang domestik (Indonesia) memiliki pengaruh negatif dengan probabilitas sebesar 0.0001, nilai tersebut kurang dari alpha 5% sehingga menolak H_0 yang artinya variabel harga udang Indonesia memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap volume ekspor udang ke Amerika dalam jangka pendek.

- 5) Pada estimasi jangka pendek pada variabel nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dolar memiliki pengaruh positif dengan probabilitas sebesar 0.0001, nilai tersebut kurang dari $\alpha=5\%$ sehingga menolak H_0 yang artinya dalam jangka pendek variabel kurs rupiah terhadap dolar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel volume ekspor udang Indonesia ke Amerika.

4.4.2 Estimasi Model Auto Regressive Distributed Lag (ARDL) Jangka Panjang

Tabel 9: Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
GDP USA	-47501961.03	0.0048	Negatif dan Signifikan
HUDUNIA	-6085795.865	0.0074	Negatif dan Signifikan
HUPESAING	4956827.327	0.0272	Positif dan Signifikan
HUDOMESTIK	10579005.21	0.0007	Positif dan Signifikan
KURS	6870.134281	0.0025	Positif dan Signifikan
C	396420308.9	0.0055	Positif dan Signifikan

Sumber : Hasil Eviews

4.4.2.1 Uji T-Statistik Jangka Panjang

Pada tabel diatas memiliki hasil estimasi jangka panjang pada uji ARDL menunjukkan nilai koefisien dan nilai probabilitas pada setiap variabelnya, terdapat analisis untuk setiap variabelnya yaitu :

1. Variabel GDP USA memiliki pengaruh negatif dengan nilai probabilitas sebesar 0.0048, maka nilai probabilitas tersebut kurang dari $\alpha= 5\%$ sehingga menolak H_0 yakni memiliki arti bahwa variabel GDP USA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika

dalam jangka panjang.

2. Variabel harga uang dunia memiliki pengaruh negatif dengan nilai probabilitas sebesar 0.0074, maka nilai probabilitas tersebut kurang dari alpha 5% sehingga menolak H_0 yaitu memiliki arti bahwa variabel GDP USA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor uang Indonesia ke Amerika dalam jangka panjang.
3. Pada estimasi variabel harga uang negara pesaing (India) memiliki pengaruh positif dengan nilai probabilitas 0.0272, maka nilai probabilitas tersebut kurang dari alpha 5% sehingga menolak H_0 yakni memiliki arti bahwa variabel harga uang India berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel volume ekspor uang Indonesia ke Amerika dalam jangka panjang.
4. Pada estimasi variabel harga uang domestik memiliki pengaruh positif dengan nilai probabilitas sebesar 0.0007, maka nilai probabilitas tersebut kurang dari $\alpha=5\%$ sehingga menolak H_0 yakni memiliki arti bahwa pada jangka panjang pada harga uang negara Indonesia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel volume ekspor uang Indonesia ke Amerika.
5. Pada estimasi variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika memiliki pengaruh positif dengan nilai probabilitas sebesar 0.0025, maka nilai probabilitas tersebut kurang dari $\alpha=5\%$ sehingga menolak H_0 yaitu memiliki arti bahwa dalam jangka panjang variabel kurs rupiah terhadap dolar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel volume ekspor uang Indonesia ke Amerika Serikat.

4.5 Analisis Estimasi *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL)

4.5.1 Pengaruh Variabel *Gross Domestic Product* USA Terhadap Volume Ekspor Udang Indonesia ke Amerika Serikat

Pada hasil estimasi, dalam jangka pendek variabel *Gross Domestic Product* Amerika Serikat memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 0.0000 terhadap volume ekspor yakni peningkatan GDP Amerika Serikat mempengaruhi naik maupun menurunnya tingkat volume ekspor udang ke Amerika, dilihat dari nilai signifikansi kurang dari $\alpha=5\%$ yakni menunjukkan hasil bahwa mendukung hipotesis pertama (H1). Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan menerima dan terbukti bahwa *Gross Domestic Bruto* (GDP US memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika.

Penelitian oleh Kesuma (2018) juga mengatakan bahwa dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volum ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat pada variabel *Gross Domestic Product* (GDP). Hal ini dapat dimanfaatkan Indonesia untuk meningkatkan volume eskpor udang Indonesia ke Amerika Serikat GDP perkapita penduduk Amerika Serikat yang terus mengalami kenaikan, sehingga ini dapat menaikkan daya beli masyarakat.

Sedangkan pada hasil estimasi variabel *Gross Domestic Product* Amerika Serikat pada jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan signifikan sebesar 0,0048 terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat, dilihat dari nilai signifikansi $< \alpha= 5\%$ (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa GDP USA mengindikasikan bahwa hasil estimasi tidak sesuai dengan hipotesis. Menurut Silitonga (2004) dalam penelitiannya, GDP Negara Hongkong memiliki hubungan

negatif dan signifikan terhadap volume ekspor utang putih Indonesia, hal tersebut dikarenakan ketidaksesuaian ini disebabkan oleh Hongkong tidak hanya mengimpor utang dari negara Indonesia saja melainkan dari beberapa negara, yakni Thailand, Srilanka, India, Malaysia. Dapat diketahui bahwa ketidaksesuaian hipotesis menurut *Statista* bahwa, Amerika Serikat tidak hanya mengimpor utang dari Indonesia, melainkan dari beberapa Negara lainnya, seperti, Hindia, Ekuador, Denmark, Vietnam, dan Tiongkok. Menurut *Statista*, ketidaksesuaian hipotesis bahwa Amerika Serikat tidak hanya mengimpor komoditas utang dari Indonesia saja, tetapi beberapa negara lainnya seperti Inia, Ekuador, Denmark, dan Vietnam.

4.5.2 Pengaruh Depresiasi Nilai Tukar (Kurs) Rupiah pada Dolar Amerika Terhadap Volume Ekspor Utang Indonesia ke Amerika Serikat

Pada jangka pendek pada depresiasi kurs rupiah terhadap dolar dengan probabilitas 0,0001 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor utang Indonesia ke Amerika Serikat. Sementara dalam jangka panjang, pada variabel depresiasi nilai tukar atau kurs rupiah terhadap dollar juga memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan probabilitas sebesar 0,0025 yakni kurang dari $\alpha=5\%$ dan nilai koefisien yang positif di mana jika kurs rupiah terhadap dolar mengalami kenaikan 1 persen (%), maka volume ekspor utang Indonesia ke Amerika dalam jangka panjang akan mengalami kenaikan,

Estimasi penelitian yang sama juga dilakukan oleh Menurut Mohani (2016). Dengan adanya depresiasin nilai tukar rupiah terhadap dollar, Indonesia yang memiliki pangsa pasar yang cukup besar sabagai pemasok utang ke beberapa

negara bahkan produsen utama dunia dapat meningkatkan volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat, sehingga dengan adanya penurunan nilai tukar rupiah terhadap dollar, akan mempengaruhi volume ekspor udang Indonesia ke Amerika. Sehingga, dalam menguatnya perekonomian di Negara Amerika karena terdapat dorongan depresiasi rupiah, depresiasi kurs rupiah tidak menghentikan volume ekspor udang Indonesia ke Amerika. Nilai tukar rupiah terhadap dolar yang berfluktuasi justru dapat mendorong kenaikan volume ekspor. Sehingga dengan adanya depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar, membuat harga produk lokal menjadi lebih kompetitif dipasar global, selain itu Indonesia sebagai eksportir akan menikmati profit yang lebih tinggi karena transaksi dilakukan dalam valuta asing.

4.5.3 Pengaruh Harga Udang Domestik (Indonesia) Terhadap Volume Ekspor Udang Indonesia ke Amerika Serikat

Dalam jangka pendek harga udang domestik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat dengan probabilitas sebesar $0,0001 < \alpha = 5\%$ dan pada nilai koefisien menunjukkan angka negatif di mana jika harga udang Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1% sehingga dalam jangka pendek, volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan teori permintaan dimana jika harga mengalami kenaikan maka akan menurunkan kualitas tersebut, begitupun sebaliknya. Pada analisis ini semakin meningkatnya harga udang domestik maka akan menurunkan permintaan volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat. Sehingga kestabilan dari harga udang domestik dapat meningkatkan daya saing dengan harga udang pada negara eksportir lainnya.

Sedangkan pada jangka panjang, harga udang domestik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat dengan probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$ (5%), Pada nilai koefisien menunjukkan angka negatif di mana jika harga udang Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1% sehingga dalam jangka panjang, volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat akan mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai hipotesis tetapi apabila harga udang domestik memiliki hubungan positif dalam jangka panjang terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat karena harga dapat menggambarkan mutu dan kualitas pada komoditas udang. Secara teori, Iksan (1991) menyatakan bahwa jika nilai elastisitas silang suatu produk bertanda positif, maka dapat dikatakan produk itu bersifat substitusi terhadap produk lain, karena kenaikan harga suatu produk akan diikuti oleh kenaikan permintaan produk substitusinya. Pengaruh udang terhadap barang substitusi (ekspor ikan tuna) tidak nyata, hal ini disebabkan karena pada kenyataannya konsumen tidak selalu mengganti udang dengan tuna dan begitu pula sebaliknya, karena ini lebih menyangkut pada selera konsumen, itu sebabnya perubahan pada harga udang tidak terlalu berpengaruh nyata terhadap ekspor ikan tuna Indonesia. Sehingga adanya nilai elastisitas silang pada komoditas udang, harga udang domestik memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat. Apabila terjadi peningkatan harga dengan berdasarkan mutu dan kualitas, serta selera, maka volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat akan mengalami kenaikan.

4.5.4 Pengaruh Harga Udang Negara Pesaing (India) Terhadap Volume Ekspor Udang Indonesia ke Amerika Serikat

Pengaruh jangka pendek variabel harga udang negara pesaing memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat dengan probabilitas sebesar $0,0001 < \alpha=5\%$ dan nilai koefisien menunjukkan angka yang negatif dimana jika harga udang pesaing mengalami kenaikan 1% maka permintaan pada volume ekspor udang Indonesia ke Amerika akan mengalami penurunan. Terdapat ketidaksesuaian hasil estimasi dengan hipotesis. Menurut Silitonga (2016), ketidaksesuaian dapat dipengaruhi oleh jenis udang maupun mutu atau kualitas udang negara pesaing yang bersifat inelastis negara tujuan ekspor. Permintaan inelastis negara tujuan ekspor terhadap udang negara pesaing merupakan penyebab volume ekspor udang dari negara pesaing tidak menurun. Sehingga, fluktuasi pada harga udang negara pesaing tidak mempengaruhi besarnya permintaan negara Amerika Serikat sehingga Amerika akan tetap membeli udang dari negara pesaing meskipun harga tinggi dan sebaliknya fluktuasi pada harga udang domestik tidak mempengaruhi besarnya permintaan negara Amerika Serikat sehingga Amerika akan tetap membeli udang domestik meskipun harga tinggi.

Pengaruh jangka panjang variabel harga udang negara pesaing terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan probabilitas sebesar $0,0272 < \alpha=5\%$ dan nilai koefisien menunjukkan angka positif di mana jika harga udang pesaing mengalami kenaikan 1% maka dalam jangka panjang, volume ekspor udang Indonesia ke Amerika akan

mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan teori permintaan bahwa ketika harga barang substitusi mengalami kenaikan harga maka konsumen lebih memilih barang substitusi yang relatif lebih murah karena konsumen memilih untuk mengurangi barang yang mengalami kenaikan harga dan lebih cenderung ke barang substitusi yang lebih murah, hubungan tersebut bisa dikatakan kurang *responsive* karena jika terdapat penurunan harga ekspor udang negara pesaing ke Amerika Serikat maka permintaan ekspor udang domestik (Indonesia) ke Amerika Serikat akan sedikit mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena pengaruh pangsa volume pasar dari ekspor udang negara pesaing relatif lebih terhadap perubahan harga riil ekspor udang Negara pesaing ke Amerika Serikat. Sehingga, saat harga udang negara pesaing mengalami kenaikan, maka volume ekspor udang Indonesia mengalami kenaikan.

4.5.5 Pengaruh Harga Udang Dunia Terhadap Volume Ekspor Udang Indonesia ke Amerika Serikat

Hubungan jangka pendek pada variabel harga udang dunia terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan probabilitas sebesar $0,0074 < \alpha = 5\%$ nilai koefisien menunjukkan hasil yang positif yaitu jika harga udang mengalami kenaikan 1% maka akan mengalami kenaikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika. Koefisien ini menunjukkan bahwa harga udang dunia secara parsial mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap ekspor udang dari Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini berarti, apabila harga udang dunia mengalami peningkatan 1 satuan, maka ekspor udang dari Indonesia ke Amerika Serikat akan meningkat dengan asumsi variabel

produksi udang domestik dan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dianggap konstan. Keterkaitan antara harga udang dunia dengan ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat adalah apabila semakin tinggi harga udang dunia maka sebanding lurus dengan ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat. Ketika harga udang dunia mengalami kenaikan maka Indonesia akan meningkatkan ekspor udang secara masal untuk diekspor ke Amerika Serikat.

Sementara dalam jangka panjang, variabel harga udang dunia memiliki hubungan negatif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat dengan probabilitas sebesar $0.0012 < \alpha = 5\%$ nilai koefisien menunjukkan hasil yang negatif yaitu jika harga udang mengalami kenaikan 1% maka akan mengalami penurunan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini berarti, apabila harga udang internasional mengalami peningkatan 1 satuan, maka ekspor udang dari Indonesia ke Amerika Serikat akan menurun. Hasil estimasi tidak sama dengan hipotesis, hasil menunjukkan koefisien negatif tetapi secara parsial tidak lepas dari sistem ekspor udang Indonesia yang lebih sering menggunakan Memorandum of Understanding atau kontrak kerjasama dimana harga yang telah ditetapkan (kontrak) dengan melihat nilai tukar mata udang produsen dengan mata uang dolar Amerika. Sehingga, harga udang dunia yang berlaku jarang dipakau sehingga berpengaruh negatif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengelolaan data pada uji *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) yang telah dilakukan dan diuraikan,

- 1) Hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada jangka pendek
 - Variabel *Gross Domestic Product (GDP USA)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat,
 - Variabel kurs rupiah terhadap dolar Amerika memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat,
 - Variabel harga udang domestik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat,
 - Variabel harga udang negara pesaing memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat, dan
 - Variabel harga udang dunia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.

- 2) Hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada jangka panjang yaitu :
 - Variabel GDP USA memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika.

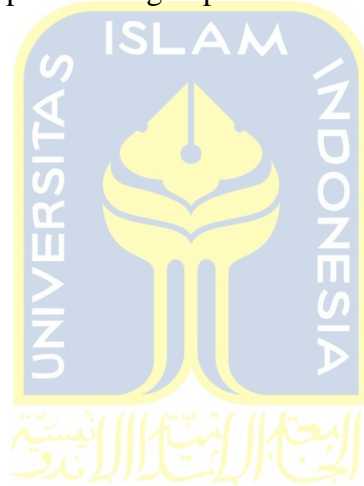
- Variabel depresiasi kurs rupiah terhadap dolar memiliki hubungan positif terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.
- Variabel harga udang domestik memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika.
- Volume harga udang negara peasing memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.
- Volume harga udang dunia memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.

5.2 Implikasi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan udang Indonesia di pasar Amerika Serikat tahun 1989-2018. Terdapat beberapa implikasinya yaitu, sebagai berikut :

- 1) Peran pemerintah sangat penting dalam hal investasi untuk menstabilkan kurs atau nilai tukar dan mempertahankan yang telah ada dengan meningkatkan hubungan perdagangan dengan negara-negara tujuan ekspor,
- 2) Mengoptimalkan pemasaran dengan teknologi penangkapan dan budidaya udang Indonesia.
- 3) Meningkatkan dan memperluas pangsa pasar udang ke negara-negara lain agar dapat memperoleh nilai tambah dan menciptakan produk unggulan baru serta perlunya dilakukan riset mengenai potensi jenis udang yang disukai masing-masing negara.

- 4) Pebisnis diharapkan mampu membuat perjanjian kontrak/MoU yang lebih menguntungkan produsen udang Indonesia dan dengan nilai kontrak/harga udang yang besar sesuai dengan kualitas udang yang ditawarkan sehingga dapat mendorong laba hasil ekspor udang dan menjadikannya modal untuk terus meningkatkan kualitas produksi udang.
- 5) Diharapkan untuk para pelaku ekspor udang memberikan jaminan bahwa udang yang diekspor merupakan udang yang memiliki kualitas dan mutu yang terbaik, sehingga dapat bersaing di pasar internasional.



Daftar Pustaka

- Agribisnis, D., Ekonomi, F., & Manajemen, D. A. N. (2018). *Pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor udang indonesia ke amerika serikat indra kesuma. Analisa daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.* (2006). 20339324.
- Anggraini, R. R. (2006). *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris) pada perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta*. Laporan Penelitian, Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Alwafi, R. (2014). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Udang Indonesia di Amerika Serikat. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.*
- Ashari, U., Sahara, S., & Hartoyo, S. (2016). Daya Saing Udang Segar Dan Udang Beku Indonesia Di Negara Tujuan Ekspor Utama. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis, 13*(1), 1–13. <https://doi.org/10.17358/jma.13.1.1>.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Diakses dari <https://www.bps.go.id>
- Budiarto, Teguh, & Fandy Ciptono. 2007. *Pemasaran Internasional*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Boediono. (1997). *Ekonomi Internasional, Catatan Kesembilanbelas, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Firman, Joni., & Rosdiana, Anisya. (2014). Analisis Daya Saing Udang Indonesia di Pasar Ekspor. *Jurnal : Departemen Agribisnis Fakultas dan Menejemen Institut Pertanian Bogor.*
- Fatimah, S. M. (2019). Kinerja Ekspor Udang Indonesia di Amerka Serikat Tahun 2019-2017 : Pendekatan Model Constant Market Share (CMS). *Universitas Sebelas Maret.*
- Fitri, F. W. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Udang Indonesia ke Amerika tahun 1992-2017. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.*
- Ginting, Ari Mulianta (2013), Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia. *Bulletin Ilmiah Litbang Perdagangan, VOL 7 No. 1.*
- Gutujati, Damodar (2003). *Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain.* Erlangga, Jakarta.
- Kementerian Kelautan & Perikanan Republik Indonesia. (2018). *Prioritas Pembangunan Sektor Kelautan dan Perikanan.* 26.
- Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. (2018). Diakses dari <https://kepuustakaan-presiden.pnri.go.id>.
- Kementrian PPN/Bappenas (2015). *Kedeputian Bidang Ekoonomi.* Edisi Vol2.
- Kolter, Philip and Gary Armstrong.2012.Prinsip-prinsip Pemasaran. Edisi 13. Jilid

1. Jakarta: Erlangga.
- Krugman, Paul R., Maurice Obstfeld. (2005). *Ekonomi Internasional*. Diterjemahkan oleh Faisal H. Basri. Edisi kelima. Jakarta: Indeks
- Khusaini, Mohammad (2003), *Ekonomi Mikro: Dasar-dasar Teori*, Malang: UB Press.
- Lailatul Ayu Kusumawati Mochammad Al Musadieg Sri Sulasmiyati. (2016). *Pengaruh Produksi, Harga Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi Pada Volume Ekspor Udang Dari Indonesia Ke Jepang Periode Tahun 2012 – 2014)*. 39(1), 65–72.
- Lem, A. (2006). An Overview of Global Shrimp Markets and Trade. In Leung and C. Engle (Ed). *Shrimp Culture: Economics, Market, and Trade*. Blackwell Publishing, Ames. United States of Amerika.
- Lipsey R. G, P. N. Courant, D. D. Pulwis dan P. O. Steiner. 1995. *Pengantar Makroekonomi*. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Lubis, Adrian D. 2013 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia. Kementran Perdagangan. Diakses dari <https://kemenag.go.id/fike/pdf/2013/04/25/1366874912.pdf>
- Mankiw, N.Gregory., 2003. *Teori Makroekonomi*. Edisi Ketiga. Erlangga, Jakarta.
- Nations Marine Fisheries Service (2016). Diakses dari <https://fisheries.noaa.gov/>
- Pratiwi, G. E. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor udang di indonesia*. Skripsi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Jember.
- Seafood Trading Intelligence (2016). Diakses dari <https://sefood-tip.com>
- Suryana, A. T., & Fahmi, I. A. (2019). *Analisis Ekspor Kakao Indonesia ke Pasar Amerika Serikat dan Malaysia SERIKAT DAN MALAYSIA Analysis of Indonesia Cocoa Export to The United States and Malaysia Market*. November.
- Statista (2018). Diakses Dari: <https://statista.com>
- Syahfdi, O. F., Siregar, M. A., Magister, M., Universitas, A., Area, M., Magister, D., Universitas, A., & Area, M. (2010). Analisis permintaan pasar ekspor terhadap produk udang beku indonesia. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 3(2), 8–16.
- Yulianto, E., & Mawardi, M. K. (2014). Pengaruh Jumlah Produksi Udang Indonesia, Harga Udang Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Udang (Studi Volume Ekspor Udang Indonesia Tahun 2005-2014). *Jurnal Adminisrasi Bisnis (JAB)*, 39(2), 67–73
- Silitonga, Betrix., & H. Parulian, M. (2014). *Fakktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Udang Putih (Penaeus Indicus) Indonesia ke Hongkong*. Skripsi Publikasi. Sarjana Fakultas Ekonomi Menejengen, Institut Pertanian Bogor.
- Suryana, A. T., & Fahmi, I. A. (2019). *Analisis Ekspor Kakao Indonesia ke Pasar*

Amerika Serikat dan Malaysia SERIKAT DAN MALAYSIA Analysis of Indonesia Cocoa Export to The United States and Malaysia Market. November.

Salvatore, Dominick. (1997). *Ekonomi Internasional*, Edisi ke dua. Erlangga. Yogyakarta

Sukirno, Sadono. (1998). *Pengantar Teori Makro*, Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sinaga, Murbanto. 2009. *Ekonomi Internasional*, Fakultas Ekonomi. Universitas Sumara Utara.

Soekarwati, Triana. 2003. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Edisi kedelapan. Jakarta: Grafindo Persada

Tambunan, Tulus T, 2004. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Bogor: Ghalia Indonesia

Tandjung, Marokop (2011). *Aspek dan Prosedur Ekspor-Import*, Jakarta: Salemba Empat

The World Bank. (2018). World Bank Group. Retrieved from <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=US>, The

World Bank (2019). Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets>

UN Comtrade. (2018). Retrieved from <https://comtrade.un.org/data/>

Widarjono, Agus (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonosia, Yogyakarta.



LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Data variabel dependen (Ekspor udang Indonesia Ke Amerika Serikat) dan data variabel independen (GDP USA, Kurs, Harga Udang Indonesia, Harga Udang Pesaing/India, dan Harga Udang Dunia) Tahun 1989-2018

Tahun	EX (kg)	GDP USA (US\$)	Kurs (Rp)	HUIndo (US\$/KG)	HUIndia (US\$/KG)	HUD (US\$/KG)
1989	7,633,507	5,658	1,795	5.908686532	3.576596349	11.155
1990	8,599,550	5,980	1,901	9.348330087	3.869982412	10.7925
1991	12,892,257	6,174	1,992	8.845854686	3.147768783	11.54475
1992	14,601,109	6,539	2,062	8.077583148	3.988093182	10.95333333
1993	10,343,445	6,879	2,110	8.870472072	4.254191918	11.390125
1994	8,003,460	7,309	2,200	9.67250864	5.759048633	13.07541667
1995	3,722,562	7,664	2,308	10.8376199	5.218272166	13.53730833
1996	6,779,234	8,100	2,383	11.32593682	5.365699142	13.11931667
1997	7,903,675	8,609	4,650	12.84549782	6.095403889	14.76285833
1998	10,924,968	9,089	8,025	10.82691025	6.049860466	14.23966667
1999	10,800,761	9,661	7,100	9.964416489	6.073090202	12.345872
2000	14,372,998	10,280	9,595	10.63696043	6.719208934	14.01770883
2001	14,768,071	10,620	10,400	9.099399712	5.697595628	13.67782992
2002	15,570,246	10,980	8,940	8.176237678	4.783069739	10.38927175
2003	19,480,364	11,510	8,465	7.26867845	4.830950633	10.77752983
2004	31,951,492	12,270	9,290	6.870734894	4.742104199	10.11736862

Tahun	EX (kg)	GDP USA (US\$)	Kurs (Rp)	HUIndo (US\$/KG)	HUIndia (US\$/KG)	HUD (US\$/KG)
2005	38,393,872	13,090	9,830	6.318181584	4.383212041	9.706023268
2006	46,121,274	13,860	9,020	6.706407741	4.740278677	9.604059593
2007	42,213,144	14,480	9,419	6.87462841	6.254936258	9.679567828
2008	50,117,290	14,720	10,950	6.855816027	6.675817569	10.51217932
2009	41,450,150	14,420	9,400	6.434026077	5.629089578	8.918239055
2010	41,326,787	14,960	8,991	7.572428725	6.142284636	10.63563804
2011	53,796,720	15,520	9,064	8.604855166	5.604284929	12.11181484
2012	58,137,531	16,160	9,670	7.939282329	5.659482934	11.46439144
2013	62,881,830	16,690	12,189	1.062729147	12.93735774	14.17460429
2014	83,071,110	17,430	12,440	1.193852129	12.99097257	17.79440661
2015	80,162,950	18,120	13,795	9.023851708	9.43016311	13.21522715
2016	90,416,070	18,600	13,436	9.410664016	9.825390719	11.21637169
2017	99,185,776	19,390	13,548	9.888339721	9.94225749	13.31829314
2018	103,338,656	20,500	15,192	8.939409915	8.59776952	12.23711075

LAMPIRAN II : Uji Stasioneritas – Unit Root Test (Pengujian Akar Unit) dan

Uji Derajat Integrasi

1. Unit Root Test (Uji Akar Unit) Tingkat Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: EX, GDP_USA, HUDUNIA, HUINDIA, HUINDO,
 KURS
 Date: 06/15/20 Time: 16:27
 Sample: 1989 2018
 Exogenous variables: Individual effects
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
 Total (balanced) observations: 174
 Cross-sections included: 6

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	14.0378	0.2983
PP - Choi Z-stat	0.45200	0.6744

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate Phillips-Perron test results UNTITLED

Series	Prob.	Bandwidth	Obs
EX	0.9997	2.0	29
GDP_USA	0.3081	3.0	29
HUDUNIA	0.0996	3.0	29
HUINDIA	0.3270	0.0	29
HUINDO	0.1012	4.0	29
KURS	0.8810	1.0	29

2. Derajat Integrasi Tingkat 1st Different

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: EX, GDP_USA, HUDUNIA, HUINDIA, HUINDO,
 KURS
 Date: 06/15/20 Time: 16:30
 Sample: 1989 2018
 Exogenous variables: Individual effects
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
 Total (balanced) observations: 168
 Cross-sections included: 6

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	112.963	0.0000
PP - Choi Z-stat	-8.93459	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate Phillips-Perron test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Bandwidth	Obs
D(EX)	0.0002	3.0	28
D(GDP_USA)	0.0423	4.0	28
D(HUDUNIA)	0.0000	2.0	28
D(HUINDIA)	0.0001	6.0	28
D(HUINDO)	0.0000	27.0	28
D(KURS)	0.0002	1.0	28

Lampiran III : Uji Kointegrasi (Bound Test Cointegration)

ARDL Bounds Test

Date: 06/15/20 Time: 16:36

Sample: 1992 2018

Included observations: 27

Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	70.03608	5

Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.08	3
5%	2.39	3.38
2.5%	2.7	3.73
1%	3.06	4.15

Test Equation:

Dependent Variable: D(EX)

Method: Least Squares

Date: 06/15/20 Time: 16:36

Sample: 1992 2018

Included observations: 27

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(EX(-1))	-3.493325	0.321379	-10.86981	0.0017
D(EX(-2))	-2.828553	0.339558	-8.330102	0.0036
D(GDP_USA)	1.11E+08	26231045	4.247837	0.0239
D(GDP_USA(-1))	2.97E+08	34944716	8.487676	0.0034
D(GDP_USA(-2))	6.05E+08	83320883	7.263959	0.0054
D(HUDUNIA)	2655940.	484825.0	5.478140	0.0120

D(HUDUNIA(-1))	-926162.2	995547.8	-0.930304	0.4208
D(HUDUNIA(-2))	-379054.1	535098.9	-0.708381	0.5298
D(HUINDIA)	-12100874	1027311.	-11.77918	0.0013
D(HUINDIA(-1))	-18905836	2503440.	-7.551943	0.0048
D(HUINDIA(-2))	-12653679	1895413.	-6.675949	0.0069
D(HUINDO)	-6753087.	638288.6	-10.57999	0.0018
D(HUINDO(-1))	-5646117.	773260.3	-7.301703	0.0053
D(HUINDO(-2))	-3293152.	751823.1	-4.380222	0.0220
D(KURS)	8764.086	931.5739	9.407827	0.0025
D(KURS(-1))	11324.72	1246.701	9.083748	0.0028
D(KURS(-2))	2858.373	596.0230	4.795743	0.0172
C	-4.94E+08	55809123	-8.848746	0.0030
GDP_USA(-1)	59175588	6316853.	9.367891	0.0026
HUDUNIA(-1)	7581383.	1318228.	5.751191	0.0104
HUINDIA(-1)	-6174970.	1758038.	-3.512422	0.0391
HUINDO(-1)	-13178800	1049267.	-12.56001	0.0011
KURS(-1)	-8558.473	1004.139	-8.523196	0.0034
EX(-1)	1.245750	0.157625	7.903262	0.0042
<hr/>				
R-squared	0.997178	Mean dependent var		3349867.
Adjusted R-squared	0.975543	S.D. dependent var		6239735.
S.E. of regression	975824.7	Akaike info criterion		30.00051
Sum squared resid	2.86E+12	Schwarz criterion		31.15236
Log likelihood	-381.0068	Hannan-Quinn criter.		30.34301
F-statistic	46.09002	Durbin-Watson stat		2.354123
Prob(F-statistic)	0.004460			

Lmpiran IV : Uji ARDL

Dependent Variable: EX
Method: ARDL
Date: 06/15/20 Time: 16:35
Sample (adjusted): 1992 2018
Included observations: 27 after adjustments
Maximum dependent lags: 3 (Automatic selection)
Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
Dynamic regressors (3 lags, automatic): GDP_USA HUDUNIA HUINDIA
HUINDO KURS
Fixed regressors: C
Number of models evaluated: 3072
Selected Model: ARDL(3, 3, 3, 3, 3, 3)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
EX(-1)	-1.247574	0.178852	-6.975463	0.0060
EX(-2)	0.664771	0.101584	6.544053	0.0073
EX(-3)	2.828553	0.339558	8.330102	0.0036
GDP_USA	1.11E+08	26231045	4.247837	0.0239
GDP_USA(-1)	2.44E+08	54529880	4.481026	0.0207
GDP_USA(-2)	3.09E+08	81876423	3.769584	0.0327
GDP_USA(-3)	-6.05E+08	83320883	-7.263959	0.0054
HUDUNIA	2655940.	484825.0	5.478140	0.0120
HUDUNIA(-1)	3999281.	673666.5	5.936589	0.0096

HUDUNIA(-2)	547108.2	626670.9	0.873039	0.4469
HUDUNIA(-3)	379054.1	535098.9	0.708381	0.5298
HUINDIA	-12100874	1027311.	-11.77918	0.0013
HUINDIA(-1)	-12979932	1584344.	-8.192624	0.0038
HUINDIA(-2)	6252158.	977316.7	6.397269	0.0077
HUINDIA(-3)	12653679	1895413.	6.675949	0.0069
HUINDO	-6753087.	638288.6	-10.57999	0.0018
HUINDO(-1)	-12071831	1262420.	-9.562454	0.0024
HUINDO(-2)	2352965.	478823.7	4.914054	0.0161
HUINDO(-3)	3293152.	751823.1	4.380222	0.0220
KURS	8764.086	931.5739	9.407827	0.0025
KURS(-1)	-5997.836	672.1520	-8.923332	0.0030
KURS(-2)	-8466.349	899.6093	-9.411140	0.0025
KURS(-3)	-2858.373	596.0230	-4.795743	0.0172
C	-4.94E+08	55809123	-8.848746	0.0030
<hr/>				
R-squared	0.999885	Mean dependent var	39253168	
Adjusted R-squared	0.999001	S.D. dependent var	30869419	
S.E. of regression	975824.7	Akaike info criterion	30.00051	
Sum squared resid	2.86E+12	Schwarz criterion	31.15236	
Log likelihood	-381.0068	Hannan-Quinn criter.	30.34301	
F-statistic	1131.120	Durbin-Watson stat	2.354123	
Prob(F-statistic)	0.000037			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Uji Kointegrasi Jangka pendek

ARDL Cointegrating And Long Run Form
Original dep. variable: EX
Selected Model: ARDL(3, 3, 3, 3, 3, 3)
Date: 06/15/20 Time: 16:50
Sample: 1989 2018
Included observations: 27

Cointegrating Form

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(EX(-1))	-3.493325	0.097063	-35.990262	0.0000
D(EX(-2))	-2.828553	0.087117	-32.468449	0.0001
D(GDP_USA)	111425198.428334	10098946.823546	0.000000	0.0000
D(GDP_USA(-1))	296599433.132039	17808915.195871	0.000000	0.0000
D(GDP_USA(-2))	605239480.738560	21818505.957978	0.000000	0.0000
D(HUDUNIA)	2655939.668954	221251.428504	12.004170	0.0012
D(HUDUNIA(-1))	-926162.236194	191593.870904	-4.833987	0.0169
D(HUDUNIA(-2))	-379054.057530	124122.151385	-3.053879	0.0553
D(HUINDIA)	-12100874.021380	345337.364791	-35.040732	0.0001
D(HUINDIA(-1))	-18905836.174491	625971.545383	-30.202389	0.0001
D(HUINDIA(-2))	-12653678.623860	471197.589793	-26.854294	0.0001
D(HUINDO)	-6753086.800734	215702.427241	-31.307421	0.0001
D(HUINDO(-1))	-5646117.442553	222397.898440	-25.387459	0.0001
D(HUINDO(-2))	-3293152.212103	162569.367715	-20.256905	0.0003
D(KURS)	8764.085834	265.928097	32.956600	0.0001
D(KURS(-1))	11324.722567	325.850875	34.754311	0.0001
D(KURS(-2))	2858.373145	196.362031	14.556649	0.0007

CointEq(-1)	1.245750	0.032483	38.350458	0.0000
-------------	----------	----------	-----------	--------

Cointeq = EX - (-47501961.0343*GDP_USA -6085795.8647*HUDUNIA +
4956827.3268*HUINDIA + 10579005.2101*HUINDO + 6870.1343*KURS
+ 396420308.9319)

Uji Kointegrasi Jangka Panjang

Long Run Coefficients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GDP_USA	-47501961.034342	6282174.049681	-7.561389	0.0048
HUDUNIA	-6085795.864691	938495.211184	-6.484632	0.0074
HUINDIA	4956827.326765	1225622.909607	4.044333	0.0272
HUINDO	10579005.210058	739292.033858	14.309643	0.0007
KURS	6870.134281	722.441408	9.509608	0.0025
C	396420308.931929	54854608.042741	7.226746	0.0055

